

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN “PENIPUAN IDENTITAS WANITA
NIKAHI WANITA” PADA MEDIA ONLINE DETIKCOM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Syarat
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Oleh:

Anisa Fadhilah

1601026081

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Anisa Fadhilah

NIM : 1601026081

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan “Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita” Pada Media Online Detik.com

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Maret 2023

Pembimbing,

H. M. Alfandi, M. Ag

NIP.197108301997031003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


SKRIPSI
ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “PENIPUAN IDENTITAS WANITA
NIKAHI WANITA” PADA MEDIA *ONLINE* DETIKCOM

Disusun Oleh:
Anisa Fadhilah
1601026081


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 03 April 2023 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H.M. Alfandi, M. Ag
197108301997031003

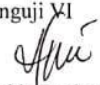
Sekretaris/Penguji II


Mustafa Hilmi, M. Sos
199202202019031010

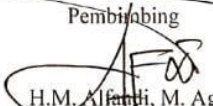
Penguji III


Mifa Nur Fitri, M.I.Kom
198907302019032017


Penguji VI


Farida Rachmawati, M. Sos
199107082019032021

Mengetahui
Pembimbing


H.M. Alfandi, M. Ag
197108301997031003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 17 April 2023


Pratiwi H. Ilyas Supena, M. Ag
198202102001121003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, dijelaskan sumbernya di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Maret 2023

Anisa Fadhilah
1601026081

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan anugrah rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita pada Media Online Detikcom dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam senantiasa kami sampaikan kepada *uswatun hasanah* kami, Baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis bukan satau-satunya orang yang berperan atas terselesaikannya skripsi ini. Banyak pihak yang sudah memberi bantuan, semangat, dorongan, baik dalam bentuk ide, kritik, material maupun spiritual. Untuk itu disampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing yang berjasa dalam proses penulisan skripsi penulis.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A. selaku dosen wali studi penulis, atas kesabarannya dan memotivasi penulis sejak penulis menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada

penulis, telah membantu dalam penyelesaian proses perkuliahan, proses administrasi, semoga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat. *Aamiin*.

6. Bapak Sukur dan Ibu Rohmiyatun tercinta, serta adikku Hanifah Juliasmi, yang selalu mendoakan, memberi kasih sayang materil maupun spiritual, semua yang terbaik kepada penulis dengan tulus.
7. Teristimewa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada anakku tercinta Muhammad Fatih Al Mujtaba dan suamiku Ahmad Taaib, S.Pd.I. yang telah penuh pengertian dan tulus menanti sisa waktu diberikan kepada mereka untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari penulis, yang tersita menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar Trah Samin dan seluruh keluarga besar Trah Sudiarno yang tidak pernah bosan memberi semangat serta motivasi untuk penulis mengenyam pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
9. Teman-teman Ma'had Al- Jam'iyah Walisongo Semarang Yuniar, Hikmah, Pamordiana, Iib, Zulfa, Muna, dan lain-lain yang telah kebersamai penulis dalam mengenyam pendidikan di UIN Walisongo Semarang, serta dukungan serta perhatian yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman KPI-B angkatan 2016 (Syalma, Suci, Okta Wahyu, Mega, Harum, Wenny, Al Hikmah, Resti, Aim, Bolo, Susanti, Reny, Maklup, Eko, dan lain-lain) terima kasih untuk kebersamaan kalian selama masa perkuliahan yang memberikan kenangan berharga serta selalu memberi semangat serta bantuan bagi penulis.
11. Teman-teman kelas Konsentrasi Penerbitan angkatan 2016 (Naela, Maya, Mia, Ika, Fina, Ulum, Isbal, Adit, dan lain-lain) terima kasih untuk kehangatan dalam mengenal tulisan lebih intim, serta semangat, dukungan bagi penulis.
12. Keluarga Mahasiswa Wonosobo (KMW) yang selalu menjadi rumah bagi penulis di Kota Semarang, terima kasih atas perhatian serta dukungan untuk penulis.

13. Teman-teman metamorfosisku Alyez, Hikmah, Yuniar, Teh Aini, Ferdian, Fahrudin, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak dapat memberi apapun kecuali doa. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan orang lain, selain itu semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi ilmu dan sebagai media dakwah Islam.

Semarang, 27 Maret 2023

Anisa Fadhilah

1601026081

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Sukur dan Ibu Rohmiyatun. Inspirasi dalam hidup penulis atas semua perjuangan, pengorbanan, kesabaran, dan yang tak pernah putus di setiap sujudnya mendoakan penulis sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.

Anakku tercinta Muhammad Fatih Al Mujtaba yang selalu setia bersama penulis dalam segala kondisi 24/7 dan yang terus menjadi penyemangat penulis.

Suamiku Ahmad Taaib, S.Pd.I. terima kasih telah mau kebersamaan proses penulis yang tidak mudah ini.

MOTTO

*Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji
kekuatan akarnya*

(Ali bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Anisa Fadhilah, 1601026081. “*Analisis Framing Pemberitaan Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita Pada Media Online Detik.com*”. Skripsi Program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Informasi merupakan hal penting yang menjadi bagian hak manusia. Kebutuhan akan informasi yang setiap orang butuhkan terhadap informasi untuk mengetahui kejadian di sekitarnya yang dikemas dalam bentuk berita. Berita berisi pesan dan Informasi yang mana dapat diperoleh melalui media massa sebagai wadah penyampaian pesan dari tempat terjadinya peristiwa kepada khalayak. Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak. Bisa dipandang sebagai tempat pertemuan berbagai aspek dengan latar belakang masing-masing baik perspektif dan tujuannya. Berita menjadi proses konstruksi pesan yang dikemas dalam media massa atau disebut *framing* (pembingkai). Melalui *framing*, setiap media baik konvensional, elektronik, maupun media baru/internet memberitakan peristiwa dengan sudut pandang yang berbeda. Wartawan mengkonstruksi realitas berdasarkan ideologi media yang dianutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan media online Detik.com dalam membingkai pemberitaan kasus penipuan identitas wanita nikahi wanita di Jambi dalam kurun waktu 15-30 Juni 2022. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Robert N. Entmant dengan unit analisis berjumlah tujuh berita. Untuk mengetahui *frame* yang ditampilkan, digunakan perangkat *framing* Robert N. Entmant yang meliputi: 1) *Define problem*, 2) *Diagnose causes*, 3) *Make moral judgement*, dan 4) *Treatment recommendation*.

Hasil penelitian menunjukkan Detik.com dalam membingkai pemberitaan kasus yang terjadi dengan cara menonjolkan aspek dari sisi korban, baik dari berulang kali menampilkan kronologi terjadinya penipuan, pembelaan kepada pihak korban baik dari ibu kandung korban atau dari himbauan MUI Jambi. Adapun penyebab utama dalam kasus ialah Erayani sebagai aktor atau pelaku tunggal. Penilaian atas penyebab masalah tertuju pada tipu daya kebohongan pelaku serta derita korban penipuan. Penyelesaian yang ditawarkan atau justifikasi Detik.com terhadap kasus ini guna tetap menjalani proses hukum agar pelaku mendapat hukuman dari pihak berwajib.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Pemberitaan, Penipuan Identitas, Nikah sesama jenis di Jambi, Media Umum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
1.Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14

BAB II FRAMING MEDIA, BERITA DAN PEMBERITAAN, MEDIA ONLINE, JURNALISTIK ONLINE.....	17
A. Framing Media.....	17
B. Berita dan Pemberitaan	20
C. Media Online.....	26
D. Jurnalistik Online.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM DETIKCOM.....	32
A. Sejarah Pendirian Detikcom	32
B. Visi dan Misi Dan Ideologi.....	33
C. Logo Detikcom	34
D. Struktur Organisasi	34
E. Rubrikasi/Kanal Berita Detikcom.....	39
F. Tampilan Website Detikcom.....	40
BAB IV ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN “PENIPUAN IDENTITAS WANTA NIKAH WANITA” PADA MEDIA ONLINE DETIKCOM.....	41
A. Temuan Data.....	41
B. Analisis Framing Pemberitaan “Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita Pada Media Online Detikcom (Edisi 15-30 Juni 2022)	42
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
C. Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Objek Penelitian Teks Berita dari Detikcom.....	13
Tabel 2. Perangkat framing Robert N. Entman	19
Tabel 3. Jumlah pengunjung situs Detikcom	33
Tabel 4. Struktur organisasi Detikcom.....	36
Tabel 5. Struktur organisasi Detik.com per rubric	39
Tabel 6. Ringkasan Berita Terbitan Detik.com	44
Tabel 7. Hasil framing berita “10 Bulan Menikah, Wanita Di Jambi Tidak...”	47
Tabel 8. Hasil framing berita “Cerita Ibu Wanita Di Jambi Yang Dinikahi ...	50
Tabel 9. Hasil framing berita “Wanita Jambi Ungkap Kehidupan Pribadi	52
Tabel 10. Hasil framing berita “Perempuan Ngaku Pria di Jambi Pernah	55
Tabel 11. Hasil framing berita “Perempuan Ngaku Pria Nikahi Wanita	57
Tabel 12. Hasil framing berita “MUI Minta Wanita Jambi yang Dinikahi.....	58
Tabel 13. Hasil framing berita “Suami Perempuan di Jambi Bantah Tipu	60
Tabel 14. pemberitaan Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita di Jambi dalam kurun waktu 15-30 Juni 2022	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Detik.com	34
Gambar 2. Tampilan <i>Website</i> Detik.com.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemberitaan Detik.com 15 Juni 2022 pukul 06:50 WIB	68
Lampiran 2. Pemberitaan Detik.com 16 Juni 2022 pukul 13:40 WIB	69
Lampiran 3. Pemberitaan Detik.com 16 Juni 2022 pukul 18:49 WIB	70
Lampiran 4. Pemberitaan Detik.com 18 Juni 2022 pukul 14:57 WIB	71
Lampiran 5. Pemberitaan Detik.com 21 Juni 2022 pukul 07:00 WIB	72
Lampiran 6. Pemberitaan Detik.com 21 Juni 2022 pukul 11:12 WIB	73
Lampiran 7. Pemberitaan Detik.com 30 Juni 2022 pukul 15:25 WIB	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang memiliki kepedulian terhadap informasi untuk mengetahui kejadian di sekitarnya yang dikemas dalam bentuk berita. Berita berisi pesan dan Informasi yang mana dapat diperoleh melalui media massa sebagai wadah penyampaian pesan dari tempat terjadinya peristiwa kepada khalayak. Menurut Eriyanto (2002: 231), diskusi yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak pada suatu media. Bisa dipandang sebagai tempat pertemuan berbagai aspek dengan latar belakang belakangnya masing-masing baik perspektif dan tujuannya. Oleh sebab itu, setiap fakta yang terjadi di lapangan dilihat secara berbeda oleh setiap media khususnya wartawan, selaku pihak pertama yang bersentuhan dengan tempat kejadian.

Berita menjadi proses konstruksi pesan yang dikemas dalam media massa atau disebut *framing* (pembingkaihan). Melalui *framing*, setiap media baik konvensional, elektronik, maupun media baru/internet memberitakan peristiwa dengan sudut pandang yang berbeda. Wartawan mengkonstruksi realitas berdasarkan ideologi media yang dianutnya. Deddy Mulyana dalam pengantarnya mengenai analisis *framing* (Eriyanto, 2002: ix-x) mengutip pandangan dari Peter D. Moss (1999) tentang surat kabar, Peter D. Moss memberikan penjelasan bahwa berita surat kabar adalah produk ideologi media massa. Produk tersebut ditampilkan dalam sebuah kerangka yang mempunyai tujuan memberikan pemahaman atas sebuah realitas sosial yang sedang terjadi. Kerangka atau konstruksi yang sengaja dibuat bukan hanya mampu memberikan gambaran tentang sebuah fenomena yang terjadi melainkan juga mampu memberikan pengaruh terhadap cara berpikir seseorang. Proses *framing* biasanya dilakukan dengan cara memilah dan milih sisi mana yang ingin ditonjolkan serta sisi mana yang akan diabaikan dalam sebuah pemberitaan. Pemilihan aspek tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan objek berupa gambar, kalimat,

kata, dan beberapa aspek lainnya yang mendukung dalam proses *framing* (Eriyanto, 2002: 77).

Pada dasarnya, dalam menulis berita wartawan tidak menampilkan fakta mentah seperti yang ada di tempat kejadian dan menafsirkannya sendiri, tetapi dipengaruhi oleh tiga hal. Pertama, tata nilai yang terbentuk dalam diri wartawan. Kedua, tata nilai yang dianut mayoritas masyarakat. Bagaimanapun wartawan menulis untuk khalayak, bukan untuk dirinya sendiri sehingga khalayak dapat memengaruhi pemaknaan. Ketiga, proses produksi yang melibatkan aspek-aspek tertentu seperti profesionalisme wartawan. Oleh karenanya, berita telah melalui serangkaian proses konstruksi sebagai suatu cara atau strategi wartawan dalam menyampaikan makna kepada khalayak (Eriyanto, 2002: 292).

Ketika melakukan sebuah konstruksi berita, media massa biasanya memberikan sebuah prioritas liputan tentang sebuah peristiwa tertentu dengan mengabaikan isu-isu lainnya. Media juga mampu membuat tekanan kepada aspek-aspek tertentu yang berhubungan dengan isu atau peristiwa yang sedang diberitakan. Dengan kekuatan dan efek dari media, media biasa digunakan dalam sarana komunikasi politik. Hal ini terjadi karena media yang mempunyai kekuatan dalam hal menjangkau khalayak luas, cepat, dan serentak, membuat media mampu secara cepat dan banyak membentuk opini publik yang sesuai dengan kepentingan politik tertentu. Sesuai dengan pendapat tentang media, Walter Lippmann (dalam Umaimah, 2018) menjelaskan bahwa media memiliki peran dalam mendefinisikan apa saja yang ada di dunia.

Masyarakat pada umumnya ketika menerima informasi dari berita, masyarakat akan menilai berita itu apa adanya. Hal ini akan berbeda jika pesan berita diterima oleh kalangan tertentu yang mempunyai pemahaman mengenai gerak pers dan akan mempunyai penilaian tersendiri ketika mendapatkan informasi dari sebuah berita. Mereka cenderung akan mempunyai penilaian tersendiri terhadap setiap berita yang dimuat, diunggah, dan disebarluaskan kepada masyarakat, selalu memiliki ideologi dan pesan-pesan tersembunyi yang

ingin disampaikan. Hal ini terjadi dikarenakan media mempunyai kepentingan dan akan memberitakan sesuai dengan sudut pandang dari media tersebut.

Pada pertengahan tahun 2022, terjadi sebuah peristiwa yang bersentuhan langsung dengan kepentingan publik kemudian menarik perhatian masyarakat dan memfokuskan pada problem sosial tertentu (Eriyanto, 2022:232) masyarakat Indonesia diramaikan dengan kasus yang terjadi di Jambi yaitu adanya kasus penipuan identitas seorang wanita menikahi wanita. Masyarakat dan media ramai membicarakan hal ini, terbesit beberapa pertanyaan orang awam mengatakan “kok bisa hal ini terjadi?”. Kasus ini menjadi perhatian publik, pasalnya selain terjadi penipuan pada identitas kelamin mempelai terdapat juga penipuan dalam hal pemalsuan gelar pendidikan serta profesi pekerjaan yang dilakukan oleh pelaku, hal ini dimuat dalam dua puluh satu (21) berita yang diterbitkan oleh media Detik.com yang dimulai pada tanggal 15 Juni 2022 hingga 30 Juni 2022 (Detik.com). Kasus penipuan pernikahan dengan cara pemalsuan identitas kali ini disebut-sebut media pernikahan sesama jenis, karena pihak mempelai perempuan atau status sebagai korban tdk mengetahui jenis kelamin mempelai pria sesungguhnya, akan tetapi pernikahan ini sudah berjalan selama sepuluh (10) bulan.

Kasus penipuan pernikahan yang terjadi di Jambi yang ramai dibicarakan dalam bulan Juni tahun 2022 ini cukup menjadi perbincangan publik. Hal ini terjadi dikarenakan penipuan identitas yang dilakukan adalah penipuan jenis kelamin sang suami. Diketahui bahwasannya sang mempelai laki-laki atau suami adalah seorang perempuan, mengaku berprofesi sebagai seorang dokter, dan menjadi muallaf, terlebih dalam kasus ini juga terdapat unsur penipuan materil dengan nominal ratusan juta rupiah. Namun kebohongan dalam kasus tersebut baru bisa terbongkar setelah pernikahan sudah berlangsung berbulan-bulan. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Detik.com membuat framing dalam pemberitaan kasus ini, mengingat dalam agama perbuatan LGBT tidak diperbolehkan dan masyarakat Indonesia sendiri sangat menolak isu-isu

penyimpangan seksual atau LGBT. Apalagi di tambah, dalam kasus ini terdapat bumbu-bumbu agama yang mewarnai kasus tersebut, mulai dari tersangka adalah seorang muallaf, pernah menjadi imam di masjid, dan melakukan ibadah sholat layaknya seorang laki-laki.

Berbicara hukum pernikahan dan kesinambungan terhadap pernikahan Islam pada kasus ini pernikahan menggunakan cara dengan menikah siri, jika dipandang dari hukum perkawinan yaitu UU Nomor 1 tahun 1974, perkawinan siri merupakan bentuk perkawinan yang dilarang oleh hukum perkawinan (Isnaini, vol 2 no 1). Namun hal ini jika dikaitkan dengan adanya hak asasi manusia, dimana perkawinan merupakan hak dasar yang dijamin oleh konstitusi undang-undang maka perkawinan siri sah-sah saja. Mengacu pada pasal 2 UU Perkawinan mengenai sahnya sebuah perkawinan adalah menyatakan bahwa perkawinan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan masing-masing (Munawaroh, 2022). Dalam kasus ini agaknya tidak bermasalah dengan cara menikah siri yang dilakukan, tetapi dengan menikah siri maka tidak terjadinya urus surat terverifikasi secara detail oleh pihak berwenang atau KUA sehingga tidak terdapat identitas serta keadaan asli dari kedua mempelai pengantin.

Sikap media dalam pemberitaan kasus penipuan identitas wanita nikahi wanita ini layak dikritisi untuk menilai sejauh mana sebuah media dapat dipercaya. Hal ini karena realitas dibentuk oleh wartawan dan media secara aktif. (Eriyanto, 2002: 7). Kemudian hal tersebut mengacu pada relevansi penelitian ini kepada kasus pemberitaan Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita yang diterbitkan oleh media Detikcom.

Media yang mempunyai peran sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang mampu membentuk realitas sosial media itu sendiri, dalam hal ini media dapat dikatakan mampu memberikan persepsi yang diinginkan oleh media tersebut kepada masyarakat mengenai sebuah kasus yang sedang terjadi. Masyarakat Indonesia sangat sensitif jika membahas isu agama, apalagi jika

digabungkan dengan isu LGBT yang menurut pandangan agama mayoritas di Indonesia yaitu Islam, LGBT adalah hukumnya haram menurut agama Islam, mengacu data demografis bahwa penduduk muslim di Indonesia saat ini mayoritas, mencapai 229,62 juta jiwa atau 87,2% dari seluruh populasi yang ada di Indonesia (<https://kemenag.go.id/read/>). Detik.com yang merupakan salah satu dari beberapa media online tersebar di Indonesia dalam melakukan pemberitaan ini cukup memuat banyak berita dengan total 21 berita yang di unggah dalam kurun waktu 15 hari yaitu pada tanggal 15 Juni hingga 30 Juni 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti tuliskan, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut, bagaimana Detik.com membingkai pemberitaan penipuan identitas wanita nikahi wanita pada tanggal 15-30 Juni 2022?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Menjelaskan *framing* yang dilakukan Detikcom tentang pemberitaan kasus penipuan identitas wanita nikahi wanita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan terhadap peneliti sendiri mengenai framing, secara teoritis penulis berharap penelitian ini mampu menjadi tambahan acuan dalam pengembangan studi keilmuan komunikasi utamanya untuk akademisi Komunikasi Penyiaran Islam dan memberikan manfaat untuk UIN Walisongo dalam memperkaya khazanah kepustakaan yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini secara praktis peneliti berharap

mampu memberikan sumbangsih pengetahuan bagi pembaca agar lebih bijaksana dalam menyingkapi pemberitaan yang ada khususnya di media online agar tidak mudah terkena alur dari media, pemberitaan media hoaks, dan lebih mengkritisi pemberitaan dari media.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dibuat untuk mengkaji beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan tema yang sama penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesamaan, plagiarisme, dan menjadi rujukan bagi peneliti dalam melakukan proses penulisan skripsi. Beberapa tinjauan pustaka yang dikaji oleh peneliti dan menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi dengan judul *Pembingkaiian Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co Edisi Agustus 2015)* yg ditulis oleh Vichar Pratama Putra (2018), seorang mahasiswa asal Universitas Islam Indonesia Jogjakarta. Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif menggunakan *framing* teori Zhongdan Pan serta Gerald M. Kosicki. Tujuan pada penelitian ini guna mengetahui *framing* isu dalam pidato kenegaraan Presiden Indonesia Joko Widodo. Hasil penelitian lainnya yaitu ditemukan penggunaan *framing* dari Sindonews.com terdapat pada fokus bahwa Presiden Indonesia Joko Widodo adalah sosok yang dekat dengan media, sehingga kritik yang ditujukannya pada media disebut kurang tepat. Penggunaan narasumber juga dinilai kurang objektif sebab hanya memakai narasumber yang kontra Jokowi. Sedangkan *framing* yang dilakukan Vivanews.com cenderung berupaya menjaga objektivitas dalam menghasilkan isu dengan memilih narasumber yang juga paham tentang media, tidak hanya berasal dari kalangan politikus mirip yang dilakukan Sindonews.com. Adapun

perbedaan dengan penelitian penulis yaitu metode analisis yang digunakan dan objek penelitian ini memiliki dua media. Adapun persamaannya adalah sama-sama memfokuskan pada *framing* berita media *online*.

Kedua, skripsi dengan judul *Berita Deddy Corbuzier Menjadi Mualaf Di Media Online Detik.com Dan Okezone.com (Analisis Framing Robert N. Entman)*, yang ditulis oleh Muhammad Aswin Yasa Wicaksono (2021), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks media *framing* model Robert N. Entman. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana berita Deddy Corbuzier menjadi mualaf di media Detik.com dan Okezone.com dan bagaimana pesan dakwah sebelum, saat, dan sesudah Deddy Corbuzier mualaf di media online. Dalam penelitian didapatkan sebuah temuan bahwasannya media online Detik.com membingkai Deddy Corbuzier sebagai penyebab kegaduhan di media sosial, Deddy Corbuzier dibingkai menjadi mualaf karena dinilai ingin menikah bersama Sabrina. Media Okezone.com membingkai Deddy Corbuzier menjadi mualaf sebagai seorang yang diam-diam belajar agama islam, belajar dengan ikhlas berbuat kebaikan untuk orang lain tanpa pamrih, dan mengingatkan untuk tidak menyiksa hewan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya dan jumlah media yang dianalisis. Sedangkan persamaannya adalah jenis penelitian, pendekatan analisis, model framing, dan sama-sama meneliti media online.

Ketiga, skripsi dengan judul *Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemebritaan Hoax Ratna Sarumpet Di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*, yang ditulis oleh Nurul Huda (2019), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, jenis penelitian analisis teks media, dan menggunakan teori analisis framing milik Robert N

Entman. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkapkan bagaimana pembingkai berita Ratna Sarumpaet di Detik.com dan mengetahui sejauh mana Detik.com membingkai berita Hoax Ratna Sarumpaet. Dalam penelitian didapatkan sebuah temuan bahwasannya Detik.com sangat menyudutkan Ratna Sarumpaet dengan mengkaburkan fakta dan menonjolkan opini dari wartawan yang membuat opini-opini tersebut seakan-akan adalah sebuah fakta. Perbedaan dalam penelitian ini objek penelitian, dan jenis penelitian. Sedangkan persamaannya adalah meneliti media online dan menggunakan jenis analisis framing yang sama.

Keempat, penelitian dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di Kompas.com dan Detik.com*, yang ditulis oleh Dendi Alrizki dan Cutra Aslinda (2022), mahasiswa Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan perangkat analisis framing model Robert N Entman. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis bagaimana framing berita kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 pada Detik.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020 dan Kompas.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020. Dalam penelitian didapatkan sebuah temuan bahwasannya Detik.com dan Kompas.com sama-sama pro dengan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown, Detik.com dan Kompas.com juga memberitakan pemberitaan yang bersifat netral namun pemberitaan yang bersifat kontra hanya diberitakan oleh Detik.com. Perbedaan dalam penelitian ini jumlah media yang dianalisis dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah metode penelitian, analisis framing, dan meneliti media online.

Kelima, penelitian dengan judul *Analisis Framing Berita Kasus Diskriminasi Perempuan Pada Media Online Suara.com dan Detik.com*, yang ditulis oleh Neng Tika Harnia dan Hendra Setiawan (2021), mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Kociski. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui suatu media dalam melakukan framing pada pemberitaan kasus diskriminasi perempuan. Dalam penelitian didapatkan sebuah temuan bahwasannya media online Suara.com terkesan berlebihan dalam memilih diksi pada setiap judul berita yang simple dan fokus terhadap isi pemberitaan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis model framing, jumlah media yang diteliti, dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah meneliti media online, metode penelitian, dan menggunakan analisis framing.

Dari kelima penelitian yang sudah penulis jabarkan penulis mengkaui bahwa dalam beberapa aspek terdapat kesamaan maupun kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi dari kelima penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Secara garis besar kelima penelitian di atas hanya sebagai rujukan penulis dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

F. Metode Penelitian

Dalam memperoleh data penelitian dibutuhkan sebuah metode ilmiah yang sistematis, rasional, dan empiris yang berguna dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013:3). Menurut Suryana (2010) metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang wajib dilakukan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian keilmuan komunikasi adalah sebuah keilmuan yang sangat erat dengan konteks sosial, waktu, dan ruang. Dari rumusan masalah yang ingin dianalisis dan diteliti oleh penulis maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam menganalisis dan menguraikan data yang

sudah diperoleh oleh peneliti, pendekatan yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan data analisis tentang framing model Robert N Entman. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dibuat sebuah kesimpulan akhir tentang hasil pengamatan *framing* model Robert N Entman.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah konsep peneliti tentang fokus penelitian berdasarkan teori yang sudah ditetapkan. Definisi konseptual memiliki fungsi sebagai pemberi batas fokus penelitian agar lebih mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini akan berfokus pada analisis *framing* model Robert N. Entman, analisis ini lebih menekankan kepada penonjolan isu dan pemilihan aspek tertentu yang ingin diangkat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita tentang “Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita” pada media online Detikcom yang menimbulkan kerugian pada salah satu pihak pasangannya, berita tersebut diterbitkan selama kurun waktu 15 hari yaitu pada tanggal 15-30 Juni 2022.

Framing model Entman ini memiliki penekanan empat konsep analisis (Eriyanto, 2002: 225-227) yaitu:

1. *Define Problems*

Define Problem adalah bagian utama dalam framing milik Robert N Entman. Tahapan ini merupakan bagian utama dalam *framing* Entman yang berfungsi untuk melihat bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Setiap wartawan menafsirkan secara berbeda sehingga realitas yang dihasilkan juga akan berbeda pula.

2. *Diagnose Causes*

Diagnose Causes, elemen ini memiliki fungsi sebagai

pembingkai siapa saja yang diperkirakan sebagai seorang pelaku atau apa sebenarnya penyebab suatu kejadian. Adanya perbedaan pemaknaan terhadap peristiwa akan menjadikan aktor dan penyebab kejadian dilihat secara berbeda.

3. *Make Moral Judgement*

Make Moral Judgement berfungsi untuk membenarkan dan menyalahkan tentang sebuah pendefinisian masalah yang terjadi sebelumnya. Pemberian argumentasi moral dibutuhkan untuk mendukung gagasan yang telah dibuat, dapat berupa dukungan atau sebaliknya.

4. *Treatment recommendation*

Dalam tahap ini akan dilakukan sebuah penyelesaian masalah. Dimana dalam penyelesaian masalah ini akan tergantung dengan bagaimana masalah tersebut dilihat, siapa penyebabnya, dan bagaimana kejadian awalnya. Wartawan biasanya pada tahap ini akan memilih sisi mana yang akan diungkap atau dikulik dalam sebuah pemberitaan.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif sampel sumber data bersifat sementara dan perlu dilakukan mengenai penetapan yang memungkinkan dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data secara langsung, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam mendukung sumber data primer (Sugiyono, 2013).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks berita yang diambil dari situs Detikcom edisi 15-30 juni 2022 tentang pemberitaan “Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita” di Jambi.

Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh penulis diambil dari beberapa referensi mulai dari buku, jurnal penelitian, skripsi, surat kabar dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting bagi peneliti, oleh sebab itu menurut Sugiyono (2018: 224) langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data itu sendiri. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak dilakukan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi serta dilakukan pada setting alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2018:222- 225).

Dalam penelitian ini merupakan menganalisis teks media, oleh karena itu teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi akan dipilih dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi partisipatif, dokumentasi, wawancara mendalam, dan beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Mengingat bahwa dalam penelitian ini adalah analisis teks media maka teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan dokumen pemberitaan tentang penipuan wanita menikahi wanita yang terjadi di Jambi dan diterbitkan oleh Detik.com pada kurun waktu 15-30 Juni 2022. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beberapa literature yang relevan dengan penelitian ini. Data tersebut nantinya akan dikaji dan dianalisis sehingga nantinya akan ditemukan sebuah kesimpulan mengenai framing media yang dilakuan

oleh Detik.com dalam kasus penipuan identitas wanita menikahi wanita di Jambi.

Adapun berita yang akan dianalisa antara lain:

No	Judul Berita	Waktu Terbit
1	10 Bulan Menikah, Wanita Di Jambi Tidak Tahu Suaminya Perempuan.	15 Juni 2022
2	Cerita Ibu Di Jambi Yang Dinikahi Perempuan: Ingin Berontak!	16 Juni 2022
3	Wanita Jambi Ungkap Kehidupan Pribadi Dengan Suami Perempuan.	16 Juni 2022
4	Perempuan Ngaku Pria Pernah Jadi Imam Shalat Berjamaah.	18 Juni 2022
5	Perempuan Ngaku Pria Nikahi Wanita Jambi, MUI: Pernikahan Tak Sah.	21 Juni 2022
6	MUI Minta Wanita Jambi Yang Dinikahi Perempuan Tak Dipojokan.	21 Juni 2022
7	Suami Perempuan Di Jambi Bantah Tipu Istrinya Hingga Ratusan Juta.	30 Juni 2022

Tabel 1. Objek Penelitian Teks Berita dari Detikcom

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengkajian data yang dilakukan secara sistematis. Data yang dianalisis adalah data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara. Proses pengkajian diawali dengan memilih mana data yang penting kemudian mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan setiap kategori yang telah ditetapkan, menyusun pola hingga membuat kesimpulan.

Dengan demikian, konsep-konsep dalam penelitian dapat dipahami untuk mengembangkan dan mengevaluasi hipotesis awal. Hipotesis penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018: 244-245) baru dapat dikembangkan setelah data diperoleh sehingga analisis data kualitatif bersifat induktif.

Penulis menerapkan pada analisis data ini dengan sebuah proses mengkaji data secara sistematis dari berbagai sumber. Proses pengajian data diawali dengan memilah dan memilih data yang akan dianalisis, mengumpulkannya dalam kategori, menjabarkan setiap kategori, menganalisis kategori, dan menyimpulkannya. Dalam mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis framing milik Robert N Entman. Analisis framing adalah sebuah metode yang berfungsi dalam melakukan analisis teks media yang didasarkan pada paradigma konstruksionis sehingga penulis menganggap bahwa metode tersebut dibutuhkan dalam membantu menganalisis pada penelitian ini. Model Entman sendiri menekankan pada proses seleksi isu dan penonjolan sisi tertentu oleh media (Eriyanto, 2002: 220). Secara lebih rinci teknik analisis datanya mengacu pada perangkat framing Entman yang terdiri dari empat elemen yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgment* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

G. Sistematika penulisan skripsi

Dalam mempermudah peneliti ketika melakukan penelitian dan analisis dalam skripsi ini, peneliti akan memberikan sebuah kerangka penelitian yang akan diurutkan secara sistematis yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berikut sistematika penulisan skripsi yang dibuat oleh peneliti, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan mencakup seperti halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama dalam skripsi ini akan terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Pada Bab I: Pendahuluan, peneliti akan memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan yang terakhir metode penelitian.

Bab II : Kerangka Teoritik

Pada Bab II: Kerangka teoritik, peneliti akan memberikan beberapa tinjauan teori yang akan menjelaskan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengertian berita dan pemberitaan, media online, realitas sosial dalam berita, framing media, analisis framing Robert N Entman, dan objektivitas wanita dalam berita

Bab III: Gambaran Umum Detikcom

Pada Bab III: Gambaran umum pada media online Detik.com, peneliti akan mencoba memberikan deskripsi umum mengenai objek dalam penelitian ini, seperti profil lembaga, visi dan misi, sejarah berdirinya lembaga, struktur kerja organisasi, dan program kerja dari Detik.com.

Bab IV: Analisis Data Penelitian

Pada Bab IV: Analisis Data Penelitian, peneliti akan memberikan hasil analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan dan di analisis framing, dimana dalam bab ini peneliti akan memberikan penjelasan yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti buat sebelumnya.

Bab V: Penutup

Pada Bab V: Penutup, peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dan bagi Detik.com.

BAB II

FRAMING MEDIA, BERITA DAN PEMBERITAAN, MEDIA ONLINE, JURNALISTIK ONLINE

A. Framing Media

1. Pengertian Framing

Framing media merupakan proses pembingkaihan atas sebuah kejadian yang terjadi pada masyarakat yang dilakukan oleh media. Pembingkaihan ini akan membentuk sebuah realitas yang dibentuk oleh media dengan menggunakan pendekatan analisis framing (Eriyanto, 2002:76). Analisis *framing* mempunyai tujuan untuk mengupas kenyataan seperti apa yang dibuat oleh media dan seperti apa media mengemas kenyataan tersebut dalam berita yang dimuatnya. Proses tersebut biasa disebut dengan kontruksi, proses kontruksi akan melibatkan beberapa elemen, seperti kata, audio, visual, dan bingkai pemberitaan. Dalam proses kontruksi akan terjadi sebuah proses memilah dan milih mana yang akan diangkat dalam berita dan mana yang tidak diangkat dalam berita. Hal ini terjadi karena kejadian yang ada pada masyarakat mampu diangkat dari berbagai sisi.

Eriyanto (2002) dalam bukunya memberikan penjelasan mengenai analisis framing, menurut Eriyanto analisis framing adalah sebuah metode analisis teks media dengan menggunakan paradigma konstruksionis. Paradigma konstruksionis memberikan pandangan bahwa setiap individu mempunyai interpretasi tersendiri yang membuat individu tersebut bertindak sesuai dengan hasil dari interpretasi individu tersebut. Paradigma konstruksionis berpandangan setiap individu mempunyai pandangan sendiri tentang realitas yang terjadi dan setiap individu bisa saja memiliki interpretasi yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai alat saring atau analisisnya masing-masing dalam menyingkapi sebuah realitas (Jurnal Ilmu Komunikasi Efek, 2019: 256).

Posisi analisis framing yang merupakan bagian dari analisis teks media, analisis framing sangat berkaitan erat dengan beberapa teori psikologi dan sosiologi, dimana Erving Goffman dan Peter L. Berger merupakan salah satu ahli yang memberikan pandangan tentang teori psikologi dan sosiologi.

2. Konsep Framing Robert N. Entman

Dalam studi isi media, Entman berjasa menetapkan dasar-dasar analisis *framing*. Bagi Entman *framing* berfungsi untuk menggambarkan atau memperlihatkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas/kenyataan oleh media sebagaimana ditulisnya dalam *Journal of Political Communication* (Eriyanto, 2002:220). Yang berarti, jika ada aspek tertentu yang ditonjolkan maka ada pula yang disembunyikan atau tidak diangkat. Dengan proses demikian dapat terbentuk konstruksi makna sesuai dengan perspektif wartawan.

Dari pandangan Entman, framing terbagi ke dalam 2 cara yaitu seleksi informasi dan penonjolan aspek eksklusif berasal empiris/isu. Proses seleksi isu adalah proses pemilihan kabar sang wartawan. keterangan yg dipilih bergantung di bagaimana wartawan memahami warta tersebut. di proses ini, Entman pada (Eriyanto, 2002: 233) menyebut terdapat empat cara yang sering dilakukan media. Empat cara tersebut merupakan empat elemen perangkat framing Robert N. Entman yang bisa dicermati di tabel ini dia. Keempat cara tersebut merupakan strategi media yang membawa konsekuensi tertentu atas realitas yang dibentuk (Eriyanto, 2002: 233).

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bahwa peristiwa dilihat dan didefinisikan sebagai apa atau masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Siapa yang dianggap sebagai sumber (aktor/pelaku) dan penyebab masalah dalam peristiwa tersebut?
<i>Make moral judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang dapat dinilai atas penyebab masalah atau yang ditetapkan untuk membenarkan atau tidak membenarkan masalah?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Solusi atau saran apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah atau isu?

Tabel 2. Perangkat *framing* Robert N. Entman

Konsep framing menurut Entman juga dijelaskan pada artikel yang berjudul “*Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*”, dijelaskan bahwa penonjolan pada framing menurut Entman adalah sebuah proses dimana informasi didesain lebih menarik, berarti, diingat khalayak, serta lebih bermakna (Eriyanto, 2002). Aspek pengulangan dan penekanan memiliki peran krusial pada menonjolkan berita atau aspek tertentu yang mampu membuat warga lebih memahami tentang apa yang sedang terjadi terhadap suatu isu. Proses *framing* biasa berkerjasama erat dengan penggunaan bahasa pada menuliskan realita yang ingin ditampilkan kepada masyarakat. Maksudnya merupakan setiap istilah yang dipilih bisa menciptakan realitas, membatasi persepsi, dan bisa mengarahkan pemikiran masyarakat terhadap suatu peristiwa yang sedang diberitakan. Inti asal konsep *framing* artinya bagaimana

peran dari istilah yang dipilih bisa mengarahkan logika masyarakat dalam memahami konflik atau insiden eksklusif.

B. Berita dan Pemberitaan

1. Pengertian Berita dan Pemberitaan

Berita serta pemberitaan adalah dua istilah yang saling berkaitan. Kata berita berasal dari bahasa Sanskerta *vrit* yang berarti “ada” atau “terjadi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita memiliki arti (1) cerita atau karangan tentang kejadian atau peristiwa yang hangat (2) laporan (3) pemberitahuan; pengumuman.

Banyak pakar merumuskan pengertian berita. Paul De Massenner mengartikan informasi sebagai isu yang bersifat penting serta menarik bagi khalayak. Sedangkan Doug Newsom serta James A. Wallet mengemukakan pengertian berita secara lebih sederhana yaitu apapun yang perlu diketahui khalayak secara lebih luas.

Adapun pengertian berita berdasarkan ahli lain seperti Dean M. Lyle Spencer pada *News Writing*, Michael V. Charnley, Williard C. Bleyer dan William S. Maulsby tak jauh berbeda. Setidaknya unsur penting serta menarik selalu terdapat dalam pengertian berita. Berdasarkan Dean, berita ialah fenomena atau ide yang benar sebagai akibatnya bisa menarik perhatian. Sementara itu Michael V. Charnley dalam *Reporting* (1995) mengemukakan secara lebih tegas yaitu laporan tercepat mengenai liputan dan opini yang penting serta menarik bagi sejumlah besar penduduk. Berita menurut Williard C. Bleyer ialah sesuatu yang termasa yang dipilih wartawan untuk dimuat sebab bermakna dan menarik pembaca. Sedangkan William S. Maulsby menambahkan unsur keberimbangan (tidak memihak) pada pengertiannya (Sumadiria, 2011: 64).

Pengertian yang beragam dari banyak sekali ahli seringkali membingungkan pada memutuskan definisi (batasan pengertian) dari

berita itu sendiri. Tetapi batasan berita umumnya bisa dilihat asal unsur apa saja yang termuat di dalam pengertian. Sumadiria (2011: 65) mencoba merangkum pengertian berita secara lebih lengkap, yaitu laporan aktual perihal fakta yang penting serta menarik bagi sebagian besar khalayak, yang disampaikan melalui media massa secara bersiklus. Sesuai pandangan Sumadiria, berita tak hanya merujuk pada pers secara sempit yaitu surat warta saja namun juga merujuk pers secara luas meliputi radio, televisi serta internet.

Adapun pemberitaan berasal dari istilah dasar “berita” yang berarti melakukan atau memberikan informasi. Bila berita ialah suatu laporan, maka pemberitaan merupakan cara memberikan laporan tersebut. Adam dkk. (Jurnal Kultur Demokrasi, 2014: 7) mengutip dari William S. Maulsby dalam Purnama Kusumaningrat mengemukakan definisi pemberitaan sebagai suatu penuturan tentang fakta yang krusial, baru terjadi serta disampaikan secara imbang dan menarik perhatian khalayak. Melalui pemberitaan yang ditampilkan pada media, khalayak bisa memahami fenomena yang terjadi dan menanggapi ataupun menilainya secara individu, sehingga akibat tanggapan serta evaluasi dari khalayak menjadi tidak sama.

2. Konsep Berita

George Fox Mott (1958) dalam (Sumadiria, 2011) memberikan delapan konsep tentang berita, yaitu:

a) Berita adalah ramalan

Sebagai ramalan berita dapat berupa prediksi, interpretasi dan konklusi atas sesuatu yang sudah terjadi dan berhubungan menggunakan hal lain pada masa mendatang. Meskipun sifatnya ramalan, tetapi pada prosesnya berita di tulis menggunakan melihat data dan statistik yang seksama dan lolos uji yang dapat disebut menjadi jurnalisme presisi.

b) Berita adalah gambar

Penyampaian pesan secara visual melalui media massa dapat dinilai lebih cepat menimbulkan atensi dan lebih praktis dipahami khalayak dibandingkan hanya tersaji dengan kata-kata.

c) Berita adalah sensasi

Berita sebagai sensasi berasal dari asal kata *sense* yang berhubungan menggunakan alat indra, dimana sensasi adalah tahapan pertama dalam penerimaan isu (Rakhmat pada Sumadiria, 2011:75). Selesaiannya melewati tahap pertama, informasi dapat dimaknai menjadi persepsi serta informasi.

d) Berita sebagai minat insani

Pengaruh yang dimiliki media dimanfaatkan untuk menumbuhkan kepekaan individual juga sosial khalayak melalui berita-berita yang bisa membangkitkan atensi serta motivasi.

e) Berita sebagai fakta yang objektif

Pada dasarnya berita merupakan rekonstruksi realita lapangan dari wartawan maka tidak terlepas dari interensi. Kendati demikian, prosedur jurnalistik yang ketat tetap diberlakukan pada penulisan berita. Dengan mengetahui konsep berita menjadi realita objektif, praktisi media akan lebih mengetahui *framing*, karena pada proses *framing* berperan secara penting.

f) Berita sebagai interpretasi

Praktisi media memiliki tugas menyampaikan berita yang bisa dipahami khalayak. Acapkali khalayak tidak relatif tahu dan memahami apa yang sebenarnya terjadi sehingga media perlu menyajikan stimulus baik melalui wawancara ahli, menggelar diskusi, melakukan analisis serta menyampaikan interpretasi pada khalayak terhadap banyak sekali kenyataan. Tajuk planning serta editorial merupakan cara redaksi media memberikan interpretasi

pada khalayak terhadap pemberitaan eksklusif yang ditampilkan pada medianya.

g) Berita sebagai laporan yang paling cepat

Prinsip kecepatan menuntut wartawan bekerja cepat, tetapi wartawan tak diperbolehkan mengabaikan kelengkapan serta ketelitian agar informasi permanen faktual, seksama dan pembaca tidak menjadi bingung.

h) Berita sebagai dokumentasi, rekaman, dan memori

Berita merupakan rekaman kejadian yang terdokumentasi dalam bentuk tulisan, laporan, berbagai macam bentuk foto dan gambar.

3. Nilai Berita

Sumadiria (2011) memberikan 11 nilai berita yang harus ada dalam sebuah berita, yaitu:

a) Seks

Segala sesuatu yang berkaitan dengan seks selalu menarik perhatian khalayak. Beberapa pakar jurnalistik bahkan menyatakan bahwa media massa tanpa seks dalam segala dimensi dan manifestasinya adalah sesuatu yang mustahil.

b) Kejutan

Kejutan bisa merujuk kepada sesuatu perubahan baik ucapan serta perbuatan manusia maupun perubahan yang terdapat pada alam. Beberapa indikator yang bisa menentukan seberapa mengejutkan suatu kejadian, seperti pelaku, keadaan yang memiliki kecenderungan, peristiwa yang saling berkaitan, dan konteks peristiwa.

c) Ketertarikan manusiawi

Merupakan berita yang mampu mengangkat emosi dan empati atau aspek afektif khalayak. Meskipun tidak memiliki

pengaruh terhadap agenda sosial ekonomi masyarakat, namun tetap mengandung nilai berita.

d) Tokoh

Orang-orang yang dikenal dengan figur publik selalu menarik perhatian khalayak, tidak peduli dimana atau aktivitas apa yang sedang mereka lakukan.

e) Konflik

Pada dasarnya berita konflik selalu menarik bagi khalayak, namun mereka tidak mau terlibat dengan konflik itu sendiri. Konflik yang dimaksud di sini adalah konflik sosial yang menjadi masalah sosial.

f) Informasi

Tidak setiap informasi mengandung nilai berita. Informasi yang tidak mengandung nilai berita atau kurang memiliki manfaat tidak layak ditampilkan di media.

g) Kedekatan

Kedekatan dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama*, secara geografis, berkaitan dengan seberapa dekat peristiwa tersebut dengan tempat tinggal atau bahkan di tempat yang sama dengan terjadinya peristiwa. Kedekatan seperti ini akan memiliki nilai lebih dibandingkan mereka yang tinggal jauh dari tempat kejadian perkara (TKP). *Kedua*, secara psikologis dapat dilihat dari kejiwaan seseorang memiliki kaitan dengan peristiwa tersebut.

h) Aktual

Aktual berarti sedang terjadi atau baru terjadi. Media massa harus tanggap memilih mana berita yang aktual dan tidak jika ingin pemberitaannya menarik khalayak.

i) Akibat

Suatu peristiwa tentu memiliki dampak bagi khalayak.

Semakin luas dampak yang ditimbulkan, semakin banyak khalayak yang terpengaruh, semakin besar pula nilai beritanya.

j) Kebaruan

Berita adalah segala sesuatu yang baru atau apa saja yang termasuk hasil karya baru

k) Luar biasa

Keluarbiasaan berita dapat dilihat dari seberapa besar peristiwa tersebut. Semakin besar suatu peristiwa semakin besar pula nilai yang dimilikinya.

4. Jenis Berita

Jika dilihat dari jenis berita, secara umum jenis berita terbagi menjadi 5 jenis, yaitu:

a) *Straight News* (berita langsung)

Straight News adalah laporan langsung yang menyajikan suatu kejadian secara singkat dan lugas. Berita ditulis dengan unsur 5W 1H, yaitu *what, who, where, when, why* dan *how*. Biasanya berisi informasi yang sedang hangat dan penting sehingga sering menjadi *headline* di surat kabar atau berita utama di media *online*.

Straight news terbagi menjadi dua, yaitu *hard news* dan *soft news*. Berita *hard news* menyajikan informasi seputar politik, kriminal, bencana dan berita penting lainnya yang perlu segera diketahui pembaca. Sedangkan *soft news* bersifat ringan, biasanya berisi informasi yang mendukung dan melengkapi berita utama.

b) *In-Depth News* (berita mendalam)

Depth news menyajikan ulasan mendalam suatu peristiwa yang menekankan pada “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa itu terjadi. Berita jenis ini seringkali lebih panjang dan lengkap serta bertujuan untuk memberi pencerahan karena di dalamnya ada perspektif dari ahli atau pakar. Selain itu isinya hanya fokus pada satu kejadian saja.

c) *Investigation News*

Istilah investigasi berasal dari kata Latin *vetigum* yang berarti jejak kaki. Merupakan berita yang ditulis secara mendetail berdasarkan hasil penyelidikan mengenai suatu isu tertentu. Bertujuan mengungkap hal-hal tersembunyi atau membongkar tindakan penyelewengan yang merugikan publik. Biasanya berita jenis ini ditulis oleh wartawan profesional karena resiko dan tingkat kesulitannya yang tinggi.

d) *Feature News*

Merupakan jenis berita yang menggambarkan seorang tokoh atau suatu tempat dan ditulis dengan gaya bercerita. Nilai berita *human interest* biasanya menjadi acuan dalam menulis berita jenis ini.

C. Media online

Media online atau dengan sebutan lain seperti *cyber media*, *new media*, dan *internet* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk memberikan pengertian tentang media yang terdapat pada website atau internet. PPMS atau Pedoman Pemberitaan Media *cyber* menjelaskan bahwa “Segala bentuk media yang memakai sarana internet serta melaksanakan aktivitas jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.” (Himmah, 2022). Eksistensi buku, tabloid, media cetak, media media elektronik (televise, radio, film/ video) yang menurun, seiring berjalannya waktu fungsi dari media era lama tersebut dan dilanjutkan oleh Media Online yang disebut sebagai generasi ketiga setelahnya. Sebagai sebuah produk jurnalistik online (*cyber journalism*), maka media online melakukan pelaporan fakta, produksi, distribusi dengan media internet. Adanya permintaan akses bagi konten (informasi) kapan saja, dimana saja, dan koneksi dengan perangkat digital dan feedback pengguna partisipasi kreatif, interaktif, aspek realtime,

membuat media online masuk pada kajian teori media baru ketika dilihat dari persepektif Komunikasi Massa. (Himmah, 2018).

Menurut Suryawati (dalam Himmah, 2022) media online adalah sebuah media komunikasi yang memanfaatkan media internet sehingga media online dapat digolongkan sebagai media yang bersifat khas karena untuk mengakses informasi, pengguna harus terhubung atau mempunyai koneksi internet. Menurut Vini Winarti (dalam Himmah, 2022) Media Online merupakan Media komunikasi elektronik yang menggunakan situs atau website yang dapat diakses secara real time, bersifat aktual dan dapat diakses tanpa batas, kapan saja.

Media online mampu diakses kapan saja dan siapa saja, asalkan terhubung dengan koneksi internet, sehingga masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi yang bersifat sederhana dan realtime. (Himmah, 2022) Menurut McLuhan (dalam Himmah, 2022) terdapat lima karakteristik yang menjadi pembeda antara media cetak dan media online, yaitu:

- a) Adanya link yang digunakan oleh pembaca agar bisa membaca berita yang sedang diberitakan.
- b) Media online mampu menyuguhkan berita dengan cara memperbarui pembaca atau user.
- c) Tidak terbatas ruang dan jarak.
- d) Mempunyai efek foto, video, suara, dan lain sebagainya.
- e) Mempunyai kelebihan dalam mampu menyimpan berita tanpa ada batasan waktu. hal penyimpanan berita dari waktu ke waktu.

Media online mempunyai kelebihan berupa kecepatan dalam mengakses dan diakses oleh masyarakat. Secara umum terdapat 6 jenis media online yaitu:

- a) *Personal Website*, website yang dimiliki oleh perorangan
- b) Website milik organisasi yang tidak bersifat profit., merupakan media online yang sengaja dibuat oleh organisasi tertentu dengan kepentingan

organisasi tersebut.

- c) Website yang dibuat oleh suatu kelompok dengan kepentingan tertentu, website ini biasanya dibuat oleh organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi atau kelompok lainnya.
- d) Website milik pemerintah, website yang sengaja dibuat untuk kepentingan pemerintah daerah dan negara. Website biasanya mempunyai ciri dari domain websitenya yaitu .go.id.
- e) Website organisasi yang bersifat komersil, website ini biasanya berisikan retailer, manufaktur, dan e-commerce yang bersifat bisnis atau dimiliki oleh lembaga bisnis.
- f) Terakhir, website organisasi berita, website yang dibuat oleh lembaga pers atau pemberitaan.

D. Jurnalistik Online

Secara etimologi jurnalistik berasal dari bahasa Prancis *journal* yang berarti catatan atau laporan harian. Adapun pada bahasa Inggris berasal dari istilah *journalism* yang dapat diartikan menjadi kegiatan menulis untuk surat warta, majalah atau siaran isu. Adalagi penyebutan yang serupa menggunakan *journal* yaitu *diurna*, berasal dari bahasa Latin yang berarti hari ini (Hikmat, 2018: 88). Dari Susanto dalam (Hikmat, 2018:88-89), pengertian jurnalistik secara lebih luas merupakan aktivitas mencatat, melaporkan atau berbuat menyebarkan kejadian sehari-hari. Sisi ketertarikan khalayak pada masukkan Effendi pada pengertian yang dikemukakannya. Menurutnya jurnalistik artinya aktivitas atau proses pengolahan laporan harian yang berasal dari awal sampai akhir yang mana laporan tadi menarik minat khalayak.

Kemunculan jurnalistik *online* tidak terlepas dari ditemukannya teknologi internet. Jurnalistik *online* di Indonesia mulai berkembang pertengahan tahun '98, bersamaan dengan mundurnya Presiden Soeharto dari kursi pemerintahan. Sesudah itu bermunculan media-media *online* seperti

bidik.com, mandiri-online.com, termasuk Detik.com muncul seiring terjadinya euforia reformasi, yaitu sesudah berakhirnya era presiden Soeharto.

Pengertian jurnalistik *online* setidaknya meliputi empat hal yaitu jurnalistik, *online*, internet serta *website*. Jurnalistik diartikan menjadi proses meliput, menulis sampai menyebarluaskan informasi melalui media massa. Sedangkan *online* adalah syarat tersambung pada jaringan internet. Internet sendiri adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung dimana salah satu produknya merupakan *website*. Menurut Romli (2020:16) jurnalistik *online* merupakan proses penyampaian informasi berbasis internet dengan menggunakan situs web.

Romli (2020:17) mengutip dari Paul Bradshaw menjelaskan terdapat lima prinsip jurnalistik *online*. *Pertama*, ringkas (*brevity*). *Kedua*, bisa beradaptasi (*adaptability*). Maksudnya adalah yang berarti wartawan *online* wajib bisa mengikuti keadaan dengan kebutuhan publik yang majemuk melalui penyediaan aneka macam format berita. *Ketiga*, bisa dipindai (*scannability*). *Keempat*, interaktivitas (*interactivity*), dengan adanya akses yang semakin praktis, komunikasi antara publik dengan jurnalis pada jurnalistik *online* sangat mungkin terjalin. *Kelima*, komunitas dan percakapan (*community and conversation*), adalah pembaca dapat menyampaikan umpan balik pada jurnalis *online* melalui ruang-ruang komentar yang disediakan di dalam situs.

Jurnalistik *online* termasuk ke dalam *new media* yang tidak selaras menggunakan media-media sebelumnya mirip media cetak atau elektronik sehingga karakteristiknya pun tidak sama. Mike Ward pada (Romli, 2020: 19) menyebutkan terdapat enam ciri jurnalistik *online* yang sekaligus menjadi keunggulannya yaitu: (1) *Immediacy*, jurnalistik *online* mempunyai sifat segera dalam menayangkan beritanya sehingga kecepatan dalam menyajikan informasi sangat ditekankan di dalamnya. (2) *Multiple pagination*, ialah bisa

memuat poly laman (halaman) yang bisa dibuka sendiri maupun saling berkaitan. Keunggulan jurnalistik *online* dibandingkan media konvensional salah satunya yaitu adanya *link* yang dapat menghubungkan satu berita dengan berita lainnya pada halaman tidak sama sehingga pembaca bisa terus lanjut membaca berita secara mendalam. (3) *Multimedia*, ialah karakteristik khas dari jurnalistik *online* itu sendiri dimana terdapat bermacam format berita seperti teks, video, audio, gambar serta grafis bisa digabungkan sebagai satu kesatuan. (4) *Flexibility Delivery Platform*, berita ditulis oleh wartawan secara fleksibel, tidak berkaitan dengan waktu dan tempat. (5) *Archiving*, melalui sistem arsip, berita paling lama sekalipun bisa tersimpan dengan rapi sesuai kategori serta kata kunci dan dengan mudah ditemukan oleh pembaca. (6) *Relationship With Reader*, korelasi dengan pembaca dalam jurnalistik *online* bisa terjadi melalui kolom komentar yang tersedia.

Jurnalistik *online* disebut-sebut juga menjadi jurnalistik masa depan, meski demikian menjadi *new media* tentu mempunyai kelemahan yang dimiliki. Sifat jurnalistik *online* yang mengedepankan kecepatan berpengaruh terhadap akurasi berita. Wartawan ingin mempublikasikan berita dengan kecepatan yang maksimal sehingga tidak jarang terjadi kesalahan penulisan kata ataupun ejaan. Hal itu sebagai kelemahan jurnalistik *online* sebab kredibilitas media *online* menjadi dipertanyakan.

Pada dasarnya, produk berasal dari jurnalistik online ialah media online itu sendiri. Media online dari pendapat Romli (2012: 34) diartikan sebagai media yang disajikan secara online di situs web. Pengertian media online secara lengkap dikemukakan oleh Dewan Pers dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yaitu “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers”.

Secara fisik, media *online* adalah media berbasis komputer dan

internet. Romli (2012: 35) membagi media *online* ke dalam beberapa kategori yaitu portal, *website*, *radio online*, *TV online* dan email. Jenis yang paling sering digunakan dalam praktik jurnalistik *online* adalah *website*, terutama *website* berita.

Dibandingkan media konvensional, keunggulan media *online* terletak pada kecepatan *posting* dan pembaruan yang dapat segera diakses oleh semua orang asalkan terhubung dengan internet. Dengan demikian, informasi yang dimuat bersifat aktual. Keunggulan lainnya yaitu dapat memuat berita dalam berbagai format (multimedia) baik berupa teks, audio, dan gambar, fleksibel, menjangkau seluruh wilayah yang terhubung dengan internet, tersedia kolom komentar sehingga pembaca dapat memberikan umpan balik (interaktif), dan memiliki *hyperlink* dimana satu berita dapat terhubung dengan berita lain yang terkait melalui *link* (Romli, 2012: 38).

Adapun kelemahannya yaitu ketergantungan terhadap jaringan internet, bisa dimiliki atau dioperasikan oleh siapa saja sehingga keakuratan berita seringkali terabaikan. Tidak hanya itu, terlalu cepat dalam penulisan berita dan proses *editing* juga berperan dalam menentukan tingkat akurasi berita yang dimuat.

BAB III

GAMBARAN UMUM DETIKCOM

A. Sejarah Pendirian Detikcom

Detikcom merupakan portal berita *online* yang dipelopori oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan (keduanya adalah eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (eks wartawan Tempo) dan Didi Nugrahadi pada Oktober 1995. Pada mulanya Detikcom dimiliki oleh PT. Agronet Multicitra Siberkom/Agrakom, namun pada 03 Agustus 2011 diakuisisi oleh CT Corp di bawah Trans Corp milik Chairul Tanjung. Hal ini berakibat pada jajaran direksi yang sebagian besar merupakan orang-orang Trans Corp.

Sejarah pendirian Detikcom dilatarbelakangi pencabutan surat izin usaha penerbitan Majalah Detik oleh pemerintah orde baru saat itu. Detik yang pada saat itu masih berupa majalah dengan berita politik sebagai pokok bahasan dianggap terlalu frontal dan menyerang pemerintah. Sehingga dengan keputusan Menteri Penerangan mau tidak mau SIUP Detik harus dicabut. Tidak hanya Detik, Majalah Tempo pun bernasib sama. Hal inilah yang membuat para wartawan dari kedua media di atas berinisiatif membuat media pemberitaan berbasis internet.

Sebelum menjadi portal berita *online*, situs ini bergerak di bidang pembuatan web (*web service*) dengan klien dari perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan mereka unggul dalam pelayanan *web, service management, hosting* dan lain-lain yang membuatnya semakin maju.

Menilik sejarah kelahirannya, Detikcom baru dapat diakses secara lengkap pada 09 Juli 1998 meskipun pada 30 Mei 1998 servernya sudah dapat diakses. Di masa-masa awal, Detikcom memfokuskan diri pada berita-berita politik, teknologi informasi dan ekonomi. Seiring berjalannya waktu Detikcom juga menampilkan berita hiburan dan olahraga.

Detikcom tidak memiliki versi cetak sehingga karakteristik medianya bukan lagi harian, mingguan atau bulanan melainkan mengusung konsep

breaking news. Jumlah pengunjung situsnya dapat dikatakan pesat. Perkembangan jumlah pengunjung sejak berdirinya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Periode	Jumlah pengunjung (dalam hits*)	User
1.	Juli 1998	30.000/hari	2.500
2.	Maret 1999	214.000/hari	32.000
3.	Juni 1999	536.000/hari	40.000
4.	Terkini	2,5 juta/hari	

Tabel 3. Jumlah pengunjung situs Detikcom

*Hits: ukuran jumlah pengunjung

B. Visi dan Misi dan Ideologi

1. Visi Detikcom

Menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten layanan digital baik melalui internet atau seluler/*mobile*.

2. Misi Detikcom

- 1) Memiliki komitmen tinggi untuk memberi kepuasan kepada pelanggan
- 2) Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier
- 3) Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham

3. Ideologi Detikcom

Berdasarkan sejarah pendirian dan kepemilikan saat ini, Detik.com merupakan media yang tidak terikat dengan golongan agama manapun. Kafi dalam penelitiannya mengenai “Politik Kekuasaan dalam Pemberitaan Media Online” menjelaskan, ideologi yang dianut oleh Detik.com adalah nasionalisme, begitu juga dengan Transmedia Group sendiri yang merupakan pemilik, memiliki sistem komunikasi pancasila

yang menggunakan nilai-nilai nasionalisme dalam penerapan program yang dijalankan (Kafi, 2020: 46-47).

Selain tidak berafiliasi dengan agama tertentu, Detik.com juga tidak memiliki afiliasi politik. Trans Corp sendiri yang dimiliki oleh Chaerul Tanjung lebih mengedepankan profit media yang dimilikinya, dapat dilihat dengan banyaknya iklan yang tersusun rapi pada tampilan portal berita. Chaerul Tanjung ingin mengembalikan nilai-nilai jurnalisme yang semakin tergeser oleh ideologi kapitalisme dan liberal. Hal ini menjadikan Detik.com lebih independen dalam menyikapi sebuah fakta dan cenderung berusaha mempertahankan objektivitasnya.

C. Logo Detikcom



Gambar 1. Logo Detikcom

Pemilihan nama "detik" diprakarsai oleh Budiono Darsono dengan alasan penyebutan tersebut merupakan satuan waktu terpendek yang sesuai dengan konsep pendirian Detikcom, yaitu menyampaikan berita secepat mungkin dan *up to date*. Selain itu "detik" cukup mudah diingat, mudah diucapkan dan ringkas.

D. Struktur Organisasi

Melansir dari situs webnya (<https://www.detik.com>), adapun struktur organisasi Detikcom meliputi:

No.	Jabatan	Nama
1.	Pimpinan Redaksi/Penanggung Jawab	Alfito Deannova Ginting
2.	Wakil Pimpinan Redaksi	Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno
3.	Direktur Konten	Alfito Deannova Ginting

4.	Dewan Redaksi	Alfito Deannova Ginting, Sudrajat, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno, Fajar Pratama, Fakhri Fahmi, Odillia Winneke
5.	Sekretaris Redaksi	Marina Deviyanti (<i>Head</i>), Satika Putriana, Siti Nurhasanah, Tisna Rias Pratiwi, Eko Wahyudi, M Sidik, Alissya Mustika
6.	Redaktur Bahasa	Hadi Prayuda, Heru Yulistiyani, Habib Rifai
7.	Research and Development	Sudrajat (Redaktur Pelaksana), Deden Gunawan
8.	Special Content	Erwin Daryanto (Redaktur Pelaksana), Rosmha Widiyani, Niken Widya Yunita, Lusiana Mustinda, Pasti Liberti Mappapa Puti Aini Yasmin
9.	Engagement Content	Meliyanti Setyorini (<i>Head</i>), Andry Togarma (<i>Section Head</i>), Marwan (<i>Section Head</i>), Regista Arrizky, Nograhan Widhi K, M Fayyas, Nur Safira, Adiasti Kusumaningtyas, Ardi Cahya Rosyadi, Sari Amalia, Yasmin Vanita Dewi, Nita Rachmawati, Tripa Ramadan, Galih Prasetyo, Dedi Irawan, Reza Jatnika, Fithri Pratiwi, Moch. Yanuar Ischaq,

		Dwi Arif Ikhwanto, Gilar Dhanu, Rinjani Bestari Putri, Yovansyach Pradipta, Rizqy Rahayu
--	--	--

Tabel 4. Struktur organisasi Detikcom

Selain jabatan-jabatan di atas, Detikcom juga memiliki sejumlah tim yang bekerja mengatur setiap kanal atau rubriknya sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Kanal/Rubrik	Nama
1.	detiknews	Fajar Pratama (Redaktur Pelaksana), Herianto Batubara (Kepala Peliputan), Hestiana Dharmastuti, Danu Damarjati, Dhani Irawan, Elza Astari Retaduari, Idham Khalid, Muhammad Fida Ul Haq, Indah Mutiara Kami, Andhika Prasetia, Arief Ikhsanudin, Marlinda Oktavia, Ibnu Haryanto, Gibran Maulana, Kanavino, Indra Komara, Audrey Santoso, Andi Saputra, Yulida Mudistiara, Nur Azizah, M. Zhacky K, Eva Savitri, Matius Alfons, Dwi Handayani, Isal Mawardi
2.	detiknusanantara dan Internasional	Ahmad Toriq (Redaktur Pelaksana), Jabbar Ramdhani, Andhika Akbarayansyah, Novi Christiatuti Adiputri, Luthfy Syahban Mindra Purnomo, Edi Wahyono, Fuad Hasim, Zaki Alfarabi, Rita Uli Hutapea,
3.	detiksport	Kris Fathoni Wibowo (Redaktur Pelaksana), Afif Farhan (Wakil Redaktur Pelaksana) Lucas Aditya, Novitasari Dewi Salusi, Mohammad Resha Pratama, Okdwitya Karina Sari, Rifqi Ardita Widiyanto, Mercy Raya,

4.	detikhot	Nugraha Rodiana (Redaktur Pelaksana), Asep Syaifullah, Desi Puspasari, Devy Octafiani, Dicky Ardian, Mauludi Rismoyo, Delia Arnindita Larasati, Prih Prawesti, Tia Agnes Astuti, Febriyantino Nur Pratama, Dyah Paramita Saraswati, Hanif Hawari, Atmi Ahsani Yusron, Pingkan Anggraini
5.	detikfinance	Angga Aliya ZRF (Redaktur Pelaksana), Hans Hendricus B Aron (Wakil Redaktur Pelaksana), Zulfi Suhendra, Dana Aditiasari, Ardan Adhi Chandra, Eduardo Simorangkir, Fadhly Fauzi Rachman, Hendra Kusuma, Danang Sugianto, Sylke Febrina Laucereno, Trio Hamdani, Achmad Dwi Afriyadi
6.	detikinet	Fitraya Ramadhanny (Redaktur Pelaksana), Fino Yurio Kristo (Wakil Redaktur Pelaksana) Anggoro Suryo Jati, Rachmatunnisa, Josina, Adi Fida Rahman, Tri Agus Haryanto, Virgina Maulita Putri, Aisyah Kamaliah
7.	detikhealth	AN UyungPramudiarja (Redaktur Pelaksana), Firdaus Anwar (Wakil Redaktur Pelaksana) FriedaIsyana Putri, Rosmha Widiyani, Khadijah Nur Azizah, Sarah Oktaviani Alam
8.	Wolipop	Eny Kartikawati (Redaktur Pelaksana), Hestianingsih (Wakil Redaktur Pelaksana) Daniel Ngantung, Kiki Oktaviani, Rahmi Anjani, Mohammad Abduh, Gresnia Arela, Anggi Mayasari, Vina Oktiani

9.	detikfood	Odilia Winneke (Redaktur Pelaksana), Andi Annisa Dwi Rahmawati (Wakil Redaktur Pelaksana) Devy Setya, Dewi Anggraini, Sonia Permata
10.	detiktravel	Dadan Kuswaraharja (Redaktur Pelaksana), Femi Diah (Wakil Redaktur Pelaksana) Johannes Randy, Wahyu Setyo Widodo, Ahmad Masaul Khoiri, Melissa Bonauli, Syanti Mustika, Elmy Tasya Khairally, Putu Intan
11.	Detikoto	Doni Wahyudi (Redaktur Pelaksana), M. Luthfi Andika (Wakil Redaktur Pelaksana) Rangga Rahadiansyah, Ridwan Arifin, Rizki Pratama, Luthfi Anshori
12.	detikX	Irwan Nugroho (Redaktur Pelaksana), Melisa Mailoa, M Rizal Maslan, Syailendra Hafiz Wiratama
13.	20detik	Gagah Wijoseno (Redaktur Pelaksana <i>Signature</i>), Idham A. Sammana (Redaktur Pelaksana <i>Daily</i>), Fuad Fariz (Wakil Redaktur Pelaksana), Triono Wahyu Sudibyso (Wakil Redaktur Pelaksana) M. Abdurrosyid, Achmad Triyanto, Aji Bagoes Risang, Billy Triantoro, Deny Fitrianto, Didik Dwi, Esty Rahayu Anggraini, Ihsan Dana, Lintang Jati Rahina, Iswahyudy, Marisa, Isfari Hikmat, Muhammad Zaky Fauzi Azhar, Nugroho Tri Laksono, Okta Marfianto, Rahma Yoga Wedar, Raisha Anazga, Septiana Ledysia, Tri Aljumanto, Wirsad Hafiz, Abdul Haris, Clara Angelita, Yulius Dimas Wisnu, Mardi Rahmat, Gusti Ramadhan,

		Adrian Rachmadi, M. Hanif Mustafad, Edward Febriyantri K, M. Haykal Harlan, M. Ramdoni, Johan Alamsyah, Yolanda Vista, Rahmadhanti Viany S, Sunandi Mimo, Monica Arum, Dinda Ayu Islami
14.	detikfoto	Dikhy Sasra (Redaktur Pelaksana) Rachman Haryanto, Agus Purnomo, Aries Suyono, Agung Pambudhy, Ari Saputra, Grandyos Zafna, Rengga Sancaya, M. Ridho Suhandi, Amanda Rahmadita, Pradita Utama

Tabel 5. Struktur organisasi Detik.com per rubrik

Alamat Redaksi:

Gedung Transmedia - Lantai 8-9 Jln. Kapten Tendean kav. 12-14A, Jakarta Selatan, 12790 Telp: (021) 7918 7722 (Hunting) Fax. (021) 7918 7727
Email: redaksi[at].detik.com

Kontak Iklan:

Telp: (021) 7918 7722
Email: sales[at]detik.com

E. Rubrikasi/Kanal Berita Detikcom

Sebagai situs berita yang maju, Detikcom berkembang menjadi beberapa kanal di antaranya:

1. DetikNews : memuat berita yang sedang hangat terjadi.
2. DetikFinance : memuat berita seputar keuangan dan ekonomi.
3. DetikHot : berisi tentang informasi selebritas dan *infotainment*.
4. DetikInet : memuat informasi tentang teknologi terbaru.
5. DetikSport : memuat seputar berita olahraga
6. DetikOto : memuat informasi tentang otomotif

7. DetikTravel : memuat informasi destinasi liburan
8. DetikFood : memuat berita seputar kuliner
9. DetikHealth : memuat informasi-informasi kesehatan
10. Wolipop : memuat informasi mengenai fashion.
11. 20Detik : meringkas suatu peristiwa dalam waktu 20 detik yang dibuat dalam suatu video.

F. Tampilan Website Detikcom

The screenshot displays the Detik.com website interface. At the top, there is a navigation bar with a menu icon, a search bar labeled 'Cari Berita', and a 'MENU' button. Below the navigation bar is the 'detik.com' logo. A horizontal menu lists various news categories: detikNews, detikFinance, detikHot, detiknet, detikSport, detikOto, detikTravel, detikFood, detikHealth, Wolipop, and 20Detik. Below this menu, there are several featured articles with images and headlines:

- Ardi Bakrie Dikabarkan Kabur dari Panti Rehab Lalu Kecelakaan. Begini Faktanya**
- Hasil Kualifikasi MotoGP Austria 2021: Jorge Martin Rebut Pole**
- Sah! Memphis Depay & Eric Garcia Kini Bisa Bela Barca di LaLiga**
- Cegah Kebocoran Data, 2.453 Produk dan Jasa Cetak Kartu Vaksin Diblokir**
- Varane Resmi Jadi Pemain Man United**

Below the featured articles, there is a large banner for 'VAKSIN' (Vaccine) with a 'Daftar Vaksin' button. The main content area is divided into several sections:

- detikecek**: A section with a 'Round-Up' article titled 'Mural Kontroversial Dihapus Aparat: 'Jokowi 404' hingga 'Dipaksa Sehat'' (7 jam yang lalu).
- detik.com Do Your Magic**: A section with a 'Kirim' button and a message: 'Bagi Anda yang menemukan masalah perkotaan, silakan kabarkan ke kami lewat klik tombol kirim.'
- PLN Pastikan Tiang Makan Jalan di Ciputat Bukan Miliknya** (7 jam yang lalu).
- Tiang Makan Jalan Ciputat Belum Dipindah. Warga: Jangan Tunggu Ada Korban** (Jumat, 13 Agu 2021 19:30 WIB).
- Warga Harap Tiang-tiang Makan Jalan di Ciputat Segera Dipindah** (Jumat, 13 Agu 2021 19:12 WIB).
- Ke Halaman Do Your Magic ->**
- Perkembangan Virus Corona**

At the bottom of the page, there is a 'Round-Up' article titled 'Gempa M 5.1 Cuncang Bengkulu' (detikNews | 14 menit yang lalu) and another 'Round-Up' article titled 'Wanti-wanti Anies Agar Gelombang COVID Ketiga Tak Terjadi'.

Gambar 2. Tampilan website Detikcom

BAB IV

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “PENIPUAN IDENTITAS WANTA NIKAH WANITA” PADA MEDIA ONLINE DETIKCOM

A. Temuan Data

Realitas merupakan ciptaan manusia. hal ini terintegrasi dalam media yang merupakan gambaran yang sesuai dengan realitas yang tersaji dan kemudian dibentuk dari realitas objektif yang ada dalam berita. Tidak menjadi hal yang aneh jika setiap hari kita melihat informasi yang sama namun diperlakukan secara berbeda oleh media yang memberitakannya. Ada media yang menganggap peristiwa ini adalah penting sebagai berita ada pula yang menganggap bahwa peristiwa ini bukan hal yang menarik untuk dijadikan berita. Hal ini menunjukkan bahwa satu peristiwa dapat memiliki berbagai macam makna yang diperoleh dari narasumber yang berbeda dengan titik perhatian yang berbeda yang menyadarkan pada kita bahwa terkadang subjektifitas media memang ada.

Salah satu pemberitaan yang dikonstruksi oleh media berkaitan dengan penipuan identitas *wanita nikahi wanita*. Sering dengan maraknya isu berkaitan dengan transgender yang berkembang di masyarakat terutama berkaitan dengan adanya pernikahan antara sesama jenis dan hubungan sesama jenis yang mulai berani mempublikasi secara terang-terangan. Terbaru dalam beberapa tahun terakhir berkaitan dengan kasus Wanita menikahi Wanita yang ada di daerah Jambi. Kasus ini menjadikan salah satu kasus berkaitan dengan transgender dan pemalsuan identitas dalam pernikahan yang terkuak di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan melihat bagaimana media dalam penelitian ini merujuk pada media online Detik.com mengemas atau membingkai pemberitaan berkaitan dengan kasus Wanita menikahi Wanita. Penelitian ini mengarah pada analisis media online Detik.com berkaitan pemberitaan dengan model analisis framing Robert N. Entaman.

B. Analisis *Framing* Pemberitaan “Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita Pada Media Online Detikcom (Edisi 15-30 Juni 2022)”

Kasus penipuan identitas pernikahan wanita dan wanita di Jambi sendiri sudah mengemuka sejak pertengahan juni 2022 sebagaimana diberitakan Kompas.com, Kumparan.com dan Jambitribun.com. yaitu kasus penipuan terhadap pasangan yang dilakukan Arrafif alias Erayani yang mengaku pria dan menikahi salah seorang wanita di Jambi ternyata telah merugikan banyak pihak. Setelah nikahi Mawar (bukan nama sebenarnya) Erayani juga telah melakukan pelanggaran terhadap norma agama. Hal ini menjadi sorotan media pasalnya kasus ini kompleks dalam menyinggung berbagai masalah, baik secara norma agama sampai pemalsuan gelar pendidikan dan penipuan profesi.

Salah satu media yang ikut menyoroti kasus tersebut adalah Detikcom. Berita berkaitan dengan Wanita menikahi Wanita di Detik.com di publis mulai 15 juni 2022 hingga 30 Juli 2022. Kasus penipuan berkaitan dengan cara pemalsuan identitas yang disebut juga dengan pernikahan sesama jenis, kasus ini disebut sebagai penipuan karena pihak perempuan yang tidak mengetahui tentang jenis identitas terutama jenis kelamin sesungguhnya mempelai pria, namun hal yang membuat terkejut adalah masa pernikahan yang sudah mencapai 10 bulan.

Kasus ini ramai diperbincangkan karena pihak laki-laki yang berkelamin asli sebagai perempuan menipu keluarga mempelai perempuan dengan mengaku berprofesi sebagai dokter serta menjadi muallaf. Hal yang mengagetkan lagi dalam kasus ini terdapat unsur penipuan yang bersifat materi dengan nominal yang fantastis mencapai ratusan juta rupiah. Penipuan yang dilakukan oleh mempelai laki-laki ini diketahui setelah pernikahan mencapai usia 10 bulan.

Untuk mengetahui *frame* yang dibangun Republika Online, disini penulis akan menganalisis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

Judul	Isi berita	narasumber
10 Bulan Menikah, Wanita Di Jambi Tidak Tahu Suaminya Perempuan	Pengungkapan oleh korban bahwa dirinya baru mengetahui suaminya seorang perempuan, setelah pernikahan berjalan 10 bulan. Kronologi perkenalan korban dan pelaku sampai melangsungkan pernikahan secara <i>sirri</i> .	Mawar, sebagai korban.
Cerita Ibu Wanita Di Jambi Yang Dinikahi Perempuan: Ingin Berontak!	Pembelaan ibu korban atas apa yang terjadi pada putri sulungnya.	Ibu korban
Wanita Jambi Ungkap Kehidupan Pribadi Dengan Suami Perempuan	Kehidupan setelah pernikahan dan pengungkapan saat berhubungan badan bagaimana?	Mawar sebagai korban
Perempuan Ngaku Pria Di Jambi Pernah Jadi Imam Shalat Berjamaah	Kesaksian mawar sebagai korban bahwa pelaku pernah menjadi imam sholat berjamaah serta melantunkan adzan di mushola dekat rumah.	Ibu kandung Mawar berinisial N. Supri (ketua RT)
Perempuan Ngaku Pria Nikahi Wanita Jambi, MUI: Pernikahan Tidak Sah!	Penjelasan terkait pelaksanaan nikah siri oleh ketua MUI Jambi.	Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jambi: Prof. DR. H Hasan badri
MUI Minta Wanita Jambi yang	MUI himbau agar wanita Jambi tidak dipojokkan, karena sebagai	Mawar sebagai korban. Ketua

Dinikahi Perempuan Tak Dipojokkan	korban.	Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jambi: Prof. DR. H Hasan badri
Suami Perempuan Di Jambi Bantah Tipu Istrinya Hingga Ratusan Juta	Erayani sebagai pelaku buka suara usai dituduh menipu istrinya hingga ratusan juta rupiah. Melalui kuasa hukum pelaku.	Kuasa hukum Erayani: Ineng Sulastri. Mawar sebagai korban

Tabel 6. Ringkasan Berita Terbitan Detik.com

1. Edisi: 15 Juni 2022

Judul: 10 Bulan Menikah, Wanita Di Jambi Tidak Tahu Suaminya Perempuan.

Problem Identification. Detik.com mengidentifikasi kasus penipuan identitas yang dialami Mawar baru diketahuinya setelah 10 bulan pernikahan mereka berlangsung bahwa suaminya adalah seorang perempuan.

“seorang wanita di jambi, sebut saja mawar baru menyadari bahwa dia telah menikah dengan sesama jenis setelah sepuluh bulan menjalani rumah tangga. Mawar mengetahui hal tersebut saat menjadi saksi atas pemalsuan gelar perguruan tinggi di PN yang selama ini digunakan suaminya.”

Berita pertama yang diturunkan Detik.com pada tanggal 15 juni 2022 ini menggunakan kalimat pada lead berita seperti kutipan di atas yaitu ada pada kata “Baru menyadari” di sini Detik.com menggambarkan bahwa kasus penipuan identitas suami Mawar memang baru diketahui olehnya setelah menjalani 10 bulan berumah tangga. Sehingga dapat diketahui *frame* yang ingin diangun oleh Detik.com yaitu menganggap masalah ini serius dan sebagai awal terbongkarnya sebuah kasus, namun belum sampai ke masalah

hukum untuk kasus penipuan identitas, karena pelaku masih terlapor atas kasus yang lain.

Causal Interpretation. Dalam keseluruhan berita Detik.com, Anhaf Arrafif alias Erayani diposisikan sebagai pelaku (aktor), sebagai penyebab masalah. Erayani ditempatkan sebagai sebab yang mengakibatkan berbagai masalah tersebut. Meski di sisi lain Detik.com juga menggambarkan andil Mawar sebagai korban dalam terjadinya kasus ini melalui kalimat di mana mereka berkenalan melalui “Aplikasi tantan”. Terlebih kemudian mereka bersepakat melangsungkan pernikahan dalam masa perkenalan yang singkat atas andil kedua belah pihak, itu tercermin dari penggunaan pada penggal kalimat yg menjelaskan sebuah fakta “Mendapat saran dari keluarganya dan orang tua angkat terdakwa”.

“Mawar menyebutkan awal perkenalan dirinya dan suaminya itu bermula dari salah satu aplikasi kencan yakni tantan. Kala itu suaminya tersebut terlihat berpenampilan layaknya lelaki yang tinggal di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.”

“Mawar kemudian diajak menikah siri oleh terdakwa setelah mendapat saran dari keluarganya dan orang tua angkat terdakwa yang saat itu menghubunginya melalui telepon.”

Pada bagian lain, Detik.com juga menyajikan kalimat yang menyatakan Erayani sebagai penyebab dasar terjadinya pemalsuan identitas ini. Sehingga dapat diketahui bahwa Detik.com memang menempatkan Erayani sebagai aktor utama, tergambar pada penggalan kalimat “Sudah sering” yang berarti dari pihak korban sudah berusaha ingin mengetahui secara jelas.

“Selama beberapa bulan lamanya menikah siri, Mawar sudah sering bertanya kepada terdakwa soal identitasnya, namun terdakwa selalu memberi alasan untuk menutupi identitas aslinya.”

Dari sini sudah mulai kelihatan, bagaimana Erayani ditempatkan dalam keseluruhan berita sebagai penyebab masalah. Sebaliknya meski

secara logika Mawar juga berandil tidak benar, tetapi dalam penempatan posisi Mawar ssebagai korban yang lemah.

Moral Evaluation. Penilaian atas Erayani yang sepenuhnya sebagai sumber masalah ini datang dari kronologi pemberitaan penipuan dalam berbagai hal negatif. Penilaian moral yang dikenakan pada Erayani menekankan bahwa tindakan yang dilakukan Erayani adalah tindakan pada menutupi kenyataan yg ada.

“Di dalam rumah, kata Mawar, terdakwa selalu memakai pakaian. Upaya membuktikan kelamin pasangannya pun selalu gagal, dan mereka selalu ribut jika sudah membahas hal tersebut.”

“Terdakwa juga pernah mengaku kepada Mawar jika memiliki kelainan hormon sehingga terjadi benjolan di bagian dada yang sebenarnya adalah payudara.”

Penilaian kedua berhubungan dengan Mawar sebagai korban, diposisikan menjadi seorang yang tidak berdaya dalam hal kesempatan sekalipun, itu tergambar pada penggunaan kalimat di atas dan dikuatkan dengan mengatakan “Selalu gagal”. Kemudian Detik.com membuat *frame* bahwa korban selama menjalani rumah tangganya berbulan-bulan mendapati kesulitan dalam membongkar identitas suaminya, itu tergambar pada kalimat dalam berita “Selama tinggal di rumah orang tua angkat suaminya, Mawar tidak dibolehkan interaksi.”

Treatment Recommendation. Dalam pemberitaan ini Detik.com memberikan penekanan penyelesaian dengan cara melalui pembuktian. Kemudian dalam pemberitaan hal tersebut sudah dilakukan oleh ibu korban, dengan memaksa untuk memberikan pembuktian kelamin terdakwa.

“Saat di Jambi, ibu Mawar juga memaksa membuktikan kelamin terdakwa lantaran tahu dia perempuan. Setelah dibuktikan langsung, akhirnya terdakwa memang merupakan perempuan dari kelamin yang dia punya.”

<i>Problem Identification</i>	Kasus penipuan identitas.
<i>Causal Interpretation</i>	Erayani adalah aktor penyebab dalam masalah ini, sedangkan Mawar dan keluarganya sebagai korban.
<i>Moral Evaluation</i>	Mawar sebagai korban yang tidak berdaya.
<i>Treatment Recommendation</i>	Melakukan pembuktian identitas kelamin terdakwa.

Tabel 7. Hasil *framing* berita “10 Bulan Menikah, Wanita Di Jambi Tidak Tahu Suaminya Perempuan”

2. Edisi: 16 Juni 2022

Judul: Cerita Ibu Wanita di Jambi yang Dinikahi Perempuan: Ingin Berontak!

Problem Identification. Berdasarkan berita yang ditayangkan, Detik.com ingin menyampaikan atau membuat *frame* bahwa ibu kandung Mawar atau sebagai korban memberikan pembelaan terhadap anaknya Mawar yang menjadi korban penipuan identitas serta penipuan pada bidang lainnya. Sebagaimana tertulis pada judul “Cerita Ibu Wanita di Jambi yang Dinikahi Perempuan: Ingin Berontak!”, Detik.com mengutip pernyataan Ibu kandung Mawar yang dikatakan atas keberatan dirinya terhadap apa yang telah pelaku atau Erayani lakukan terhadap anak dan juga keluarganya.

“Ibu kandung Mawar-bukan nama sebenarnya, merasa sakit hati dan kesal ketika mengetahui menantunya yang mengaku bernama Anhaf Arrafif ternyata seorang perempuan bernama Erayani. Ibunda berinisial N itu mengaku jika Arrafif alias Erayani sudah membuat anak sulungnya itu malu serta menderita.”

Kemudian Detik.com juga membingkai berita ini dengan isi kronologi yang panjang sesuai keterangan dari pihak korban dan ibu kandung korban tanpa memberi sumber dari pihak lain.

Causal Interpretation. Dalam keseluruhan berita Detik.com, Erayani diposisikan sebagai aktor atau penyebab semua masalah ini terjadi. Karena Erayani yang memalsukan jenis kelamin, mengaku laki-laki, kemudian menikahi putri sulung ibu berinisial N atau ibu kandung Mawar. Sebaliknya Mawar dan juga ibu kandung Mawar diposisikan sebagai korban. Pemberitaan ini di awal teks menceritakan dengan panjang lebar kronologi terjadinya penipuan yang dilakukan pelaku yaitu Erayani, sebanyak dua *slide*, berita itu menggambarkan kronologi yang panjang sehingga perilaku kebohongan Erayani dapat terjadi dan bisa terbongkar atas dasar utama dari kecurigaan ibu kandung korban.

“Jadi waktu sejak awal dia itu datang ke rumah saya ini kan masih dalam kondisi sakit. Saya ini sakit bersamaan dengan suami saya, cuman suami saya sakit *stroke* dan saya sakitnya dalam kondisi lemas terbaring tak bisa ngapa-ngapain gitu. Hingga akhirnya dari perkenalan sampailah terjadi nikah siri.”

Dalam berita tersebut juga diungkapkan bagaimana perasaan ibu kandung korban, dari pengisahan tersebut Detik.com ingin pembaca berempati terhadap keluarga korban yang tertimpa penipuan dan tanpa berdayanya keadaan tidak bisa melawan.

“Saya itu sebenarnya ingin sekali menolak pernikahan siri itu, saya awalnya ingin berontak tapi tidak bisa tubuh ini sakit tak bisa ngapa-ngapain. Saya sedih inginnya mau anak saya kalau bisa nikah resmi. Tapi dia itu sudah menyakini siapa keluarganya lalu di mana dia tinggal dan profesi perkerjaannya dokter. Jadi saya terpaksa terima karena kondisi saya sakit dan ingin anak saya bahagia.”

Meski dari kutipan berita di atas tidak bisa ditepis pernyataan fakta bahwa Mawar sebagai korban turut andil dalam kesedihan ibu kandungnya,

tetapi Detik.com memframing Erayani lah sebagai penyebab dari masalah ini terjadi.

Moral Evaluation. Frame Mawar beserta ibu kandungnya sebagai korban dan Erayani sebagai aktor penyebab terjadinya masalah ini didukung dengan pernyataan-pernyataan dari narasumber yaitu korban itu sendiri. Dalam menampilkan berita Detik.com membuat frame bahwa keadaan Mawar sebagai korban ialah amat dirugikan dari segi materil maupun psikis.

“Bahkan jika ditotalkan kerugian yang ada yang diminta Arrafif alias Erayani kepada dia dan anaknya Mawar total mencapai 300 juta.”

“Apalagi sejak kejadian itu anak N kini juga banyak merenung di kamarnya dan merasa terganggu psikologisnya.”

Treatment Recommendation. Dalam paragraf terakhir pada berita ini, Detik.com memuat kalimat pernyataan dari ibu kandung korban yang menggambarkan bahwa Detik.com merekomendasikan agar apa yang dilakukan Erayani kepada korban dapat dilaporkan semua dan dapat dikenai pasal oleh Pengadilan Negeri (PN) Jambi, mengingat pada kronologi penipuan yang dilakukan oleh Erayani tidak sebatas penipuan gelar akademis saja, melainkan terdapat penipuan jenis kelamin yang mendalangi penyebab kasus ini menjadi berkronologi panjang, serta terdapat penipuan berupa materil yang bernilai ratusan juta. Sehingga Detik.com membuat *frame* saran bahwa kasus ini akan teratasi dengan membongkar dan menampilkan bukti kepada Hakim Ketua pengadilan, seperti terbongkarnya pemalsuan jenis kelamin yg Erayani lakukan dan Mawar ceritakan kepada Hakim.

“Diketahui kasus ini mulai terbongkar saat sidang pertama atas kasus penipuan gelar perguruan tinggi di Pengadilan Negeri (PN) Jambi pada Selasa (14/6). Terbongkarnya kasus itu ketika mawar dipanggil jadi saksi dan menceritakan semuanya ke Hakim Ketua dan lainnya di persidangan.”

<i>Problem Identification</i>	Pembelaan ibu terhadap anaknya yang menjadi korban atas penipuan jenis identitas oleh menantunya sendiri yang faktanya adalah laki-laki.
<i>Causal Interpretation</i>	Erayani sebagai aktor dan pelaku dalam kasus penipuan identitas.
<i>Moral Evaluation</i>	Atas penyebab utama pelaku, korban dalam keadaan amat dirugikan baik materil maupun psikologis.
<i>Treatment Recommendation</i>	Melaporkan dan menceritakan semua kejadian kepada Hakim Ketua PN Jambi.

Tabel 8. Hasil *framing* berita “Cerita Ibu Wanita Di Jambi Yang Dinikahi Perempuan: Ingin Berontak!”

3. Edisi: 16 Juni 2022

Judul: Wanita Jambi Ungkap Kehidupan Pribadi Dengan Suami Perempuan.

Problem Identification. Setelah menyoroti perihal cerita ibu kandung Mawar yang berinisial N, yang di dalamnya memberikan pernyataan membela anak sulungnya dalam pemberitaan sebelumnya. Kali ini Detik.com membuat berita yang berjudul “Wanita Jambi Ungkap Kehidupan Pribadi Dengan Suami Perempuan”, Detik.com akan menggali seperti apa kehidupan setelah menikah seorang yang menikah dengan sesama jenis. Tampaknya *frame* yang dibuat Detik.com ini bertujuan mengundang penasarannya pembaca untuk mengetahui bagaimana

berlangsungnya hari-hari setelah pernikahan yang dilakukan oleh sesama jenis. Pasalnya Erayani yang mengaku laki-laki adalah seorang perempuan.

“Sesudah kami menikah siri, saya selalu diajak berhubungan badan dengan cara mata saya diikat pakai kain, ditutup gitu ya, lalu lampu kamar selalu dimatikan. Intinya saya tidak boleh tahu identitas kelaminnya.”

“Kerap dilakukan dengan cara yang sama yakni mata Mawar ditutup lalu lampu dimatikan. Mawar selalu mengikutinya karena tak berani melawan keinginan suaminya yang diketahui adalah wanita tersebut.”

Kemudian pengulangan kalimat senada seperti di atas oleh Detik.com terlihat jelas bahwa hal itu yang ingin pembaca tangkap.

Causal Interpretation. Dalam pemberitaan Detik.com kali ini menempatkan Erayani sebagai aktor atau penyebab masalah. Terlihat yang banyak diliput dalam pemberitaan ini adalah sebuah kecurigaan dari ibu kandung mawar dan ketidaktahuan Mawar atas penipuan yang menimpa dirinya. Bahwa Erayani ialah perempuan yang membohongi Mawar beserta keluarganya mengaku berkelamin laki-laki. Dilain sisi kepatuhan Mawar yang menempatkan diri sebagai istri dan ketidaktahuannya membuat Erayani lancar melakukan aksinya.

“Kalau sehabis nikah siri itu lima bulan kami tinggal di rumah orang tua saya, lalu karena ibu saya sudah mulai curiga identitas dia itu, kemudian saya dibawa kabur ke Lahat. Di sana saya satu bulan tinggal di rumah ibu angkat dia, tiga bulan lagi di rumah temananya, serta 10 bulannya terbongkar ketika polisi telah menangkap dia karena ibu sudah melaporkannya ke polisi.”

Pernyataan Mawar di atas, terlihat Detik.com tidak menampilkan lebih lanjut sisi janggal Mawar yang patuh terhadap suaminya yang pada saat itu, ia kandungannya pun sudah mencurigai.

Moral Evaluation. Penilaian atas penyebab masalah yang Detik.com ambil dalam berita ini adalah Mawar sebagai korban yang merasa sedih atas apa yang menimpanya. Dan Erayani sebagai dalang utama yang pandai

bersandiwara dalam mengelabui Mawar dapat dinilai sebagai bentuk penindasan, seperti kemarahan Erayani lantaran Mawar berusaha mencari tau terkait informasi identitas pelaku.

“Saya baru sadar ketika dia sudah ditangkap polisi, di kantor polisi itulah saya yakini jika dia itu memang wanita dan saya pun sadar kalau dia wanita. Sedih sih tau itu.”

Treatment Recommendation. Dalam berita ini Detik.com menyarankan proses hukum harus berlanjut agar bisa ditanggapi serius oleh jaksa hingga bisa sampai menjebloskan Erayani sebagai pelaku penipuan identitas ke penjara. Lantaran sidang terkait laporan penipuan gelar perguruan tinggi terhadap Erayani akan dilaksanakan pada 21 Juni 2022 mendatang.

<i>Problem Identification</i>	Pengungkapan kehidupan setelah menikah oleh sesama perempuan.
<i>Causal Interpretation</i>	Erayani sebagai aktor dan pelaku dalam kasus penipuan identitas. Serta kecurigaan ibu kandung korban dan korban.
<i>Moral Evaluation</i>	Pelaku sebagai penyebab masalah di sini melakukan penipuan identitas dan dengan sikap penindasan terhadap korban.
<i>Treatment Recommendation</i>	Membawa ke ranah hukum dengan serius, agar pelaku dapat dijebloskan ke penjara.

Tabel 9. Hasil *framing* berita “Wanita Jambi Ungkap Kehidupan Pribadi dengan Suami Perempuan”

4. Edisi : 18 Juni 2022

Judul: Perempuan Ngaku Pria Di Jambi Pernah Jadi Imam Shalat Berjamaah.

Problem Identification. Yakni berita ini hendak dilihat sebagai apa. Detik.com menampilkan berita dengan *master frame* atau bingkai yang paling utama yaitu pelanggaran norma agama yang dilakukan oleh Erayani. Kasus yang bersentuhan langsung dengan kepentingan publik selalu menarik perhatian masyarakat dan memfokuskan pada norma tertentu. Seperti pada dalam berita ini Detik.com menonjolkan perihal norma agama yang dilanggar oleh pelaku, terlihat dari penggunaan judul dalam berita ini. Melakukan ibadah salat dengan menggunakan ketentuan sebagai laki-laki, seperti salat dalam *saf* laki-laki yang pada faktanya Erayani ialah perempuan. Tidak sampai di situ Detik.com juga memperinci norma agama yang dilanggar, pelaku menjadi imam salat lima waktu di mushola dekat rumah, dan mengumandangkan adzan, yang mana hal itu dilakukan oleh laki-laki.

“pasalnya, Erayani pernah menjadi imam salat lima waktu di salah satu langgar atau mushola dekat rumah mertuanya. Selain itu, Erayani ini juga selalu jalankan salat berjamaah dengan berada di saf laki-laki.”

Causal Interpretation. Identifikasi penyebab masalah pada berita yang Detik.com terbitkan edisi ini ialah Erayani, aktor atau penyebab masalah dalam kasus ini. Erayani merupakan pelaku penipuan identitas kelamin, gelar serta uang yang bernominal ratusan juta rupiah. Hal itu berkaitan dengan Erayani yang melancarkan aksinya demi bisa menikahi Mawar sebagai korban. Detik.com menampilkan berita ungkapan dari ibu kandung Mawar bahwa yang dilakukan pelaku itu melukai keluarganya point ini sebagai penguat bahwa Erayani di sini diposisikan sebagai penyebab masalah tunggal.

“hal ini diungkapkan ibunda Mawar berinisial N. Erayani yang melakukan penipuan identitas dari perempuan mengaku laki-laki demi dapat nikahi korban telah melukai bannyak pihak.”

Moral Evaluation. Dalam kasus ini Erayani yang diposisikan sebagai pelaku dan Mawar sebagai korban. Liputan media banyak menggambarkan posisi perasaan korban dan keluarganya, kronologi yang bernarasumber dari kesaksian pihak korban saja, serta tindakan pelaku dalam berbagai hal. Dengan memilih fakta yang ditampilkan seperti ini Detik.com membuat realitas yang hadir pada pembaca mendefinisikan bahwa terjadi runtutan penipuan di atas ialah segala cara dihalalkan agar pelaku mampu mengelabui pihak korban.

“untuk menutupi kebohongannya, Arrafif alias Erayani itu pernah jadi imam salat demi menghilangkan kecurigaan keluarga Mawar. Bahkan Arrafif alias Erayani juga selalu mengumandangkan salat kulan jalankan salat lima waktu layaknya lelaki.”

Treatment Recommendation. Detik.com menjustifikasi pada kasus ini bahwa perkenalan yang melalui sebuah aplikasi kencan online perlu diperhatikan lebih lanjutnya, itu tergambar dari kalimat pada akhir paragraf berita ini terkait Detik.com kembali menuliskan awal perkenalan pelaku dan korban melalui aplikasi kencan online Tantan hingga terjadinya sebuah pernikahan setelah pertemuan singkat.

“perkenalan Mawar dan suami Anhaf Arrafif terjadi melalui kencan online Tantan. Mawar tak tahu yang dinikahnya itu adalah seorang perempuan tulen yang diketahui bernama Erayani”.

“...pertemuan itu pun menghasilkan kesepakatan dari keduanya bahwa perkenalan akan berlanjut ke jenjang yang lebih serius”.

<i>Problem Identification</i>	Pelanggaran norma agama yang dilakukan pelaku, yaitu melakukan salat berjamaah dan sebagai imam, mengumandangkan bacaan salat, mengumandangkan adzan dan salat berada pada saf laki-laki.
<i>Causal Interpretation</i>	Erayani sebagai pelaku tunggal.

<i>Moral Evaluation</i>	Pelaku melakukan berbagai cara guna melancarkan aksinya, seperti berbohong dalam segala kondisi.
<i>Treatment Recommendation</i>	Seleksi penggunaan aplikasi kencan online, apalagi untuk keputusan yang serius.

Tabel 10. Hasil framing berita “Perempuan Ngaku Pria di Jambi Pernah Jadi Imam Salat Berjamaah”

5. Edisi: 21 Juni 2022

Judul: Perempuan Ngaku Pria Nikahi Wanita Jambi, MUI: Pernikahan Tak Sah!

Problem Identification. Setelah menyoroti tanggapan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jambi. Pada berita ini Detik.com akan menonjolkan hukum pernikahan siri yang terlaksana pada kasus Erayani dan Mawar. Terlihat Detik.com memunculkan MUI pada headline agar pembaca tau bahwa yang memberikan hukum pada pernikahan ini merupakan perwakilan lembaga yang terpercaya pada bidangnya. Prof. DR. H Hasan Badri memberikan pernyataan bahwa pernikahan yang dilakukan oleh Erayani dan Mawar tidak sah baik secara agama maupun negara.

“Yang jelas secara islam pernikahan antara wanita dengan wanita itu kan tida ada ketentuan secara islam, dan pernikahan itu tidaklah sah”

Begitu kalimat yang Detik.com kutip dari penuturan ketua MUI Jambi. Menggambarkan Detik.com ingin membingkai berita edisi ini atas kasus pernikahan sesama jenis yan dilakukan di Jambi tidaklah sah menurut hukum islam.

Causal Interpretation. Detik.com menonjolkan siapa yang menjadi penyebab masalah pada kasus ini sehingga MUI Jambi turut memberi tanggapan atas kasus ini. Di kasus ini penyebab terjadinya sebuah

pernikahan antar jenis telah dilakukan oleh 2 orang ialah Erayani sebagai pelaku dan Mawar sebagai korban. Namun Detik.com tetap memosisikan Erayani sebagai aktor atau penyebab kasus ini berlangsung, karena Erayani telah melakukan penipuan identitas serta jenis kelamin. Tergambar pada kutipan berita Detik.com di bawah ini yang memojokan Erayani sebagai penyebab tunggal.

“hal itu lantaran, perempuan tersebut sudah mengaku sebagai lelaki dengan cara menutupi identitas aslinya. Bahkan, pernikahan siri wanita dan wanita itu juga dinilai menyalahi aturan negara Indonesia bahkan agama Islam”.

Moral Evaluation. Dalam berita edisi ini terkait kasus pernikahan sesama jenis, Detik.com tidak menampilkan penilaian atas penyebab masalah atau tidak ada aspek moral di dalam berita.

Treatment Recommendation. Rekomendasi yang Detik.com berikan pada berita ini terlihat pada paragraf terakhir pada isi berita, bahwa kasus ini harus tetap dilanjutkan secara hukum.

“Saat ini proses sidang penipuan gelar akademi atau perguruan tinggi yang dilakukan Ahnaf Arrafif alias Erayani masih dalam proses sidang. Bahkan sidang kedua juga akan berlangsung Selasa besok (21/6), untuk mengetahui keterangan saksi ahli terkait gelar akademi terdakwa”.

Tergambar pada “Masih dalam proses” menunjukkan bahwa kasus ini harus terus berjalan sampai putusan hukum.

Problem Identification	Pernikahan sesama jenis yang dilakukan oleh pelaku penipuan identitas dan korban dihukumi tidak sah oleh Ketua MUI Jambi, baik secara agama maupun negara.
Causal Interpretation	Erayani sebagai penyebab masalah karena telah menutupi identitas diri dan kelamin aslinya.

	Meski pernikahan terjadi karena kedua belah pihak.
Moral Evaluation	Tidak ada aspek moral pada berita ini
Treatment Recommendation	Tetap dilanjutkan proses hukum.

Tabel 11. Hasil *framing* berita “Perempuan Ngaku Pria Nikahi Wanita Jambi, MUI: Pernikahan Tak Sah”

6. Edisi: 21 Juni 2022

Judul: MUI Minta Wanita Jambi yang Dinikahi Perempuan Tak Dipojokan.

Problem Identification. Identifikasi berita edisi ini Detik.com menampilkan pemberatan atau pembelaan kepada korban melalui pendapat MUI yang menghimbau kepada masyarakat agar korban tidak dipojokan.

“...Tentu wanita tersebut adalah korbannya jadi tidak patut kita pojokan terlebih dahulu”.

Detik.com menampilkan realitas dari kutipan itu sebagai penguat, bahwa himbauan dari MUI agar tidak memojokan korban. Tentunya ada sebab kenapa ada pihak yang memojokan korban, tapi di sini Detik.com tidak menggali atau menampilkan hal itu.

Causal Interpretation. Dalam berbagai edisi berita Detik.com tampilan, semua merujuk kepada pelaku yaitu Erayani sebagai aktor penyebab masalah.

Moral Evaluation. Tidak ada aspek moral pada berita ini.

Treatment Recommendation. Tidak ada saran atau justifikasi dari Detik.com untuk kasus ini.

<i>Problem identification</i>	Himbauan MUI terhadap masyarakat agar tidak memojokkan korban.
<i>Causal Interpretation</i>	Erayani sebagai aktor penyebab masalah.
<i>Moral Evaluation</i>	Tidak ada aspek moral pada berita ini.
<i>Treatment Recommendation</i>	Tidak ada aspek saran/justifikasi Detik.com terhadap isu ini.

Tabel 12. Hasil *framing* berita “MUI Minta Wanita Jambi yang Dinikahi Perempuan Tak Dipojokkan”

7. Edisi: 30 Juni 2022

Judul: Suami Perempuan di Jambi Bantah Tipu Istrinya hingga Ratusan Juta.

Problem Identification. Dari ke tujuh terbitan Detik.com yang peneliti identifikasi baru edisi ini menampilkan dari sudut terdakwa/pelaku. Pada berita ini Detik.com menampilkan satu berita dari pihak pelaku yang bernarasumber kuasa hukum pelaku, Ineng Sulastri. Yaitu pernyataan terhadap bantahan aksi penipuan materil yang nilainya mencapai 300 juta rupiah, diketahui hal itu dari berita edisi sebelum ini.

“Anhaf Arrafif alias Erayani akhirnya buka suara usai dituduh istrinya hingga ratusan juta rupiah. Melalui kuasa hukumnya, Erayani menepis semua tuduhan itu”.

“Klien saya kaget. Dia mengaku jika uang yang dibilang dipakai klien saya, justru digunakan bersama-sama dan dinikmati bersama-sama bukan digunakan klien saya sendiri”.

Dalam berita ini Detik.com juga menampilkan kutipan perkataan Ineng Sulastri yang menjelaskan bahwa pelaku tidak menggunakan uang tersebut seorang diri, akan tetapi digunakan secara bersama dengan Mawar. Dari point ini Detik.com mencoba memberikan gambaran terhadap kedua keterangan yang berbeda pada berita sebelum ini kepada pembaca. Pada

berita sebelum edisi ini memang diterangkan terkait penipuan materil oleh ibu kandung mawar berupa uang senilai 300 juta rupiah oleh Erayani. Tetapi dalam pernyataan kali ini Detik.com membuat *frame* bantahan akan penipuan materil tersebut, akan keterangan bahwa uang tersebut digunakan bersama Mawar.

“totalnya itu 300 juta lebih. Seperti laptop, deposito saya juga diambil. Lalu uang perobatan buat ibu saya sebesar 67 juta rupiah juga digelapkannya”.

Dan di atas ini merupakan kutipan yang berlawanan dengan keterangan dari pelaku.

Causal Interpretation. Penyebab masalah akan kasus yang terjadi ialah Erayani sebagai aktor tunggal dan sebagai pelaku dalam kasus ini. Tergambar dari Detik.com masih menuliskan akan kronologi perkenalan mereka dan rincian penipuan yang terjadi.

Moral Evaluation. Tidak secara langsung Detik.com menyinggung terkait penilaian atas penyebab masalah, tetapi dengan Detik.com kembali menuliskan awal mereka berkenalan melalui aplikasi kencan online dan berkelanjutan ke jenjang yang lebih serius tanpa dilengkapi dengan lampiran atau bukti identitas yang jelas itu merupakan penilaian atas penyebab masalah.

“Dalam persidangan itu terungkap, Mawar mengenali suaminya itu dari aplikasi kencan yakni Tantan. Saat itu nama suaminya tersebut diketahui Ahnaf Arrafif, ternyata nama aslinya Erayani”.

Treatment Recommendation. Detik.com memberikan kutipan bahwa ibu kandung Mawar menaruh rasa curiga dari awal terbongkarnya kasus penipuan gelar akademis hingga sampe terbongkarnya jenis kelamin asli Erayani. Dalam frame ini Detik.com memberi justifikasi terhadap kasus ini bahwa harus dilanjut fakta-fakta yang harus dibongkar dan ditindaklanjuti secara hukum.

“Akan tetapi kecurigaan itu timbul dari orang tua Mawar, yakni ibu kandungnya. Ibunda wamar mencoba mencari tahu identitas menantu mencurigakan itu, saat usia pernikahan mereka empat bulan”.

<i>Probelm Identification</i>	Pembantahan pihak pelaku terhadap tuduhan penipuan secara materi yang disampaikan oleh kuasa hukum pelaku, Ineng Sulastri.
<i>Causal Interpretation</i>	Erayani sebagai pelaku kasus penipuan identitas yang berbuntut panjang.
<i>Moral Evaluation</i>	Berkenalan melalui aplikasi kencan kurang disarankan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Tetap dilanjutkan secara hukum.

Tabel 13. Hasil *framing* berita “Suami Perempuan di Jambi Bantah Tipu Istrinya hingga Ratusan Juta”

Berdasarkan analisis *framing* yang telah dilakukan peneliti menggunakan model Robert N. Entman, maka diperoleh *framing* yang digunakan Detik.com dalam membingkai pemberitaan Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita di Jambi dalam kurun waktu 15-30 Juni 2022. Adapun hasil *framing* akan diuraikan dalam tabel berikut:

Edisi Berita	<i>Problem Identification</i>	<i>Causal Interpretation</i>	<i>Moral Evaluation</i>	<i>Treatment Recommendation</i>
Berita 1 (15/6/22)	Kasus penipuan identitas.	Erayani adalah aktor penyebab dalam masalah ini, sedangkan Mawar dan	Mawar sebagai korban yang tidak berdaya.	Melakukan pembuktian identitas kelamin terdakwa.

		keluarganya sebagai korban.		
Berita 2 (16/6/22)	Pembelaan ibu terhadap anaknya yang menjadi korban atas penipuan jenis identitas oleh menantunya sendiri yang faktanya adalah laki-laki.	Erayani sebagai aktor dan pelaku dalam kasus penipuan identitas.	Atas penyebab utama pelaku, korban dalam keadaan amat dirugikan baik materil maupun psikologis.	Melaporkan dan menceritakan semua kejadian kepada Hakim Ketua PN Jambi.
Berita 3 (16/6/22)	Pengungkapan kehidupan setelah menikah oleh sesama perempuan.	Erayani sebagai aktor dan pelaku dalam kasus penipuan identitas. Serta kecurigaan ibu kandung korban dan korban.	Pelaku sebagai penyebab masalah di sini melakukan penipuan identitas dan dengan sikap penindasan terhadap korban.	Membawa ke ranah hukum dengan serius, agar pelaku dapat dijebloskan ke penjara.

Berita 4 (18/6/22)	Pelanggaran norma agama yang dilakukan pelaku, yaitu melakukan salat berjamaah dan sebagai imam, mengumandangkan bacaan salat, mengumandangkan adzan dan salat berada pada saf laki-laki.	Erayani sebagai pelaku tunggal.	Pelaku melakukan berbagai cara guna melancarkan aksinya, seperti berbohong dalam segala kondisi.	Seleksi penggunaan aplikasi kencana online, apalagi untuk keputusan yang serius.
Berita 5 (21/6/22)	Pernikahan sesama jenis yang dilakukan oleh pelaku penipuan identitas dan korban dihukumi tidak sah oleh Ketua MUI Jambi, baik secara agama maupun	Erayani sebagai penyebab masalah karena telah menutupi identitas diri dan kelamin aslinya. Meski pernikahan terjadi karena kedua belah	Tidak ada aspek moral pada berita ini	Tetap dilanjutkan proses hukum.

	negara.	pihak.		
Berita 6 (21/6/22)	Himbauan MUI terhadap masyarakat agar tidak memojokkan korban.	Erayani sebagai aktor penyebab masalah.	Tidak ada aspek moral pada berita ini.	Tidak ada aspek saran/justifikasi Detik.com terhadap isu ini.
Berita 7 (30/6/22)	Pembantahan pihak pelaku terhadap tuduhan penipuan secara materi yang disampaikan oleh kuasa hukum pelaku, Ineng Sulastri.	Erayani sebagai pelaku kasus penipuan identitas yang berbuntut panjang.	Berkenalan melalui aplikasi kencan kurang disarankan.	Tetap dilanjutkan secara hukum.

Tabel 14 pemberitaan Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita di Jambi dalam kurun waktu 15-30 Juni 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati berbagai tahapan analisis menggunakan teknik analisis framing model Robert N. Entman, maka diperoleh kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir ini akan menjawab rumusan masalah pada bab I, yaitu bagaimana Detik.com mbingkai pemberitaan tentang penipuan identitas wanita nikahi wanita selama kurun waktu 15-30 juni 2022?. Adapun hasil akhir yang diperoleh peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

1. Detik.com menonjolkan aspek keterpihakan kepada korban dalam bukti ini tujuh dari berita yang peneliti ambil ada enam yang memeberitakan terkait dengan narasumber dari pihak korban.
2. Penulisan kronologi dari awal perkenalan hingga terjadinya pernikahan siri, Detik.com menuliskan hal itu berulang pada tujuh edisi berita.
3. Penyelesaian yang ditawarkan atau Saran oleh Detik.com tidak berupa jelas atau tersirat, dari ketujuh berita ada dua jenis yaitu, menyarankan untuk lanjut hukum dan justifikasi atas awal perkenalan melalui aplikasi kencan yang kurang disarankan.
4. Pada beberapa berita terdapat unsur aspek moral yang nihil atau Detik.com tidak menuliskan terkait penilaian atas penyebab masalah.
5. Penulisan berita kurang berimbang pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan, hanya berdasarkan kesaksian dari pihak korban.
6. Dari keseluruhan berita bisa dipahami bahwa terjadi kasus tersebut akibat penyebab pelaku tunggal, dan kronologi yang disampaikan hingga berulang di ketujuh berita.

Dengan demikian dapat disimpulkan, terdapat kekurangan maupun keterbatasan wartawan dalam menampilkan fakta yang berimbang sehingga dapat menampilkan *framing* yang dilakukan Detik.com terhadap pemberitaan penipuan identitas wanita nikahi wanita di Jambi selama 15-30 Juni 2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang *framing* pemberitaan penipuan identitas wanita nikahi wanita di Jambi yang dilakukan oleh Detik.com, maka terdapat beberapa saran:

1. Media *online* khususnya Detik.com yang menjadi objek dalam penelitian ini, agar senantiasa menjaga objektivitas dan keseimbangan dalam memberitakan, bagaimana posisi dan situasi yang dihadapi.
2. Media *online* sebaiknya mampu memberikan informasi yang akurat dan detail kepada pembaca sehingga kualitasnya dapat setara dengan media konvensional.
3. Kepada pembaca sebaiknya diperlukan sikap kritis dan bijaksana dalam menerima informasi dari media.

C. Penutup

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini setelah melewati berbagai proses dan tahapan yang tidak sebentar.

Harapan penulis, meskipun skripsi ini masih sangat sederhana, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kesalahan penulis, sehingga perlu ada pembenahan baik dari segi isi maupun bahasan. Untuk itu, peneliti menerima saran dan kritik yang membangun agar peneliti tersebut dapat sempurna.

Sekian, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita, semoga dapat bermanfaat. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P.L., & Luckmann, T., 1966, *The Social Construction Of Reality*, A Treatise on Sociology of Knowledge.
- Dendi, A. & Cutra, A., 2022, *Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown Di Kompas.com dan Detik.com*, Journal of Political Communication and Media Vol. 1 No. 1 pp. 24-36
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan politik Media*. (Yogyakarta: LKiS Group. 2002)
- Habibie, Dedi Kusuma. 2018. *Dwi Fungsi Media Massa*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 07(02), 79
- Hermawan, Herry, & Radja Erlan Hamzah, 2017, *Objektifikasi Perempuan Dalam Iklan Televisi: Analisis Lintas Budaya Terhadap Iklan Parfum Axe Yang Tayang di Televisi Indonesia dan Amerika Serikat*, Jurnal Kajian Media Vol. 1 No. 2 Hlm. 166-176
- Moradi, Bonnie, and Yu-Ping Huang. 2008. "Objectification Theory and Psychology of Women: A Decade of Advances and Future Directions." *Psychology of Women Quarterly* 377-398.
- Muhammad Aswin Yasa Wicaksono, 2021, *Berita Deddy Corbuzier Menjadi Mualaf Di Media Online Detik.com dan Okezone.com*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Neng, T.H., & Hendra, S., 2021, *Analisis Framing Berita Kasus Diskriminasi Perempuan Pada Media Online Suara.com dan Detik.com*, Jurnal NUSA, Vol. 16 No. 3
- Nurul Huda, 2019, *Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.com Rentang*

Waktu 3-31 Oktober 2018, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rubrikasi dan Struktur Organisasi Detikcom dalam <https://www.detik.com>, diakses pada Selasa 6 Juli 2021

Sejarah dan Logo Detikcom dalam http://repository.uin-suska.ac.id/14577/9/9.%20BAB%20IV_201805KOM.pdf, diakses pada 27 Februari 2023.

Sejarah dan Visi Misi Detikcom dalam <http://repository.unj.ac.id/2630/4/BAB%20III%20.pdf>, diakses pada 27 Februari 2023

Sejarah Detikcom dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Detik.com>, diakses pada 27 Februari 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2013)

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018)

Sumadiria, H. A. S. 2011. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Umaimah Wahid, 2018, *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan aplikasi pada Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Pemberitaan Detik.com pada Rabu, 15 Juni 2022 pukul 06:50 WIB

10 Bulan Menikah, Wanita di Jambi Tidak Tahu Suaminya Perempuan

Ferdi Almunanda - detikSumut
Rabu, 15 Jun 2022 06:58 WIB



Ilustrasi: Foto ini hanya untuk melengkapi pemberitaan dan bukan foto terkait dalam berita. Foto: Chaidir/detikcom

Setelah empat bulan menikah, ibu Mawar mulai timbul kecurigaan terhadap terdakwa. Orang tua Mawar sempat membawa warga untuk meminta menggerebek terdakwa.

"Waktu itu saya sempat bela dia karena saya kira dia laki-laki, tetapi orang tua saya curiga dia itu perempuan," sebut Mawar.

ADVERTISEMENT

Jetiksumut Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis

10 Bulan Menikah, Wanita di Jambi Tidak Tahu Suaminya Perempuan

SCROLL TO RESUME CONTENT

Lalu, Mawar mencoba mencari tahu kebenaran kelamin suaminya itu lantaran kecurigaan ibunya itu. Selama menikah bahkan Mawar belum sama sekali pernah melihat langsung alat kelamin terdakwa.

Di dalam rumah, kata Mawar, terdakwa selalu memakai pakaian. Upaya membuktikan kelamin pasangannya pun selalu gagal, dan mereka selalu ribut jika sudah membahas hal itu.

Terdakwa juga pernah mengaku kepada Mawar jika memiliki kelainan hormon sehingga terjadi benjolan di bagian dada yang sebenarnya adalah payudara.



Lampiran 2.

Pemberitaan Detik.com pada Kamis, 16 Juni 2022 pukul 13:40 WIB

Cerita Ibu Wanita di Jambi yang Dinikahi Perempuan: Ingin Berontak!

Ferdi Almunanda - detikSumut

Kamis, 16 Jun 2022 13:40 WIB



detiksumut Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis

Cerita Ibu Wanita di Jambi yang Dinikahi Perempuan: Ingin Berontak!

Arratif ternyata seorang perempuan bernama Erayani. Ibunda berinisial N itu mengaku jika Arratif alias Erayani sudah membuat anak sulungnya itu malu serta menderita.

"Siapa yang ingin melihat anaknya malu apalagi menderita seperti ini, sebagai orang tua saya tentu sangat tidak terima akan perbuatan dia yang sudah bikin anak saya kini malu lalu sudah bikin hidup anak saya menderita, saya sedih, sedih sekali lihat kondisi anak saya saat ini," kata N kepada **detikSumut** di kediamannya, Kamis (16/6/2022).

HP for Business

Hemat
hingga 30%*
saat Anda
memesan

Hubungi 007-803-331-5068

*SABK berkeaja

Lampiran 3.

Pemberitaan Detik.com pada Kamis 16 Juni 2023 pukul 18:49 WIB

Wanita Jambi Ungkap Kehidupan Pribadi dengan Suami Perempuan

Ferdi Almunanda - detikSumut

Kamis, 16 Jun 2022 18:49 WIB



Ilustrasi (Foto: Getty Images/Stockphoto/Motortion)

Bahkan pengakuan Mawar tentang persoalan hubungan badan itu juga pernah diungkapkannya selama di fakta persidangan berlangsung di PN

[detiksumut](#) Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis

Wanita Jambi Ungkap Kehidupan Pribadi dengan Suami Perempuan

Mawar juga mengaku selain tertipu masalah identitas, dia juga merasa tertipu akan gelar perguruan tinggi yang diakui oleh pria alias wanita tersebut. Tidak hanya itu saja, Mawar juga mengaku uangnya juga kerap dipeloroti dan uang ibu kandungnya yang total nya mencapai Rp 300 jutaan.

mi
PRODUSEN
GENTENG
BETON
TERLENGKAP
DI JAWA TENGAH
GALSIKARTING

Sedia
Berbagai
Genteng
Beton

Lampiran 4.

Pemberitaan Detik.com pada Sabtu 18 Juni 2023 pukul 14:57 WIB

Perempuan Ngaku Pria di Jambi Pernah Jadi Imam Salat Berjamaah

Ferdi Almunanda - detikSumut

Sabtu, 18 Jun 2022 14:57 WIB



Foto: Terakwa penipuan gelar akademisi yang dilaporkan. Istimedia

Jambi - Kasus penipuan terhadap pasangan yang dilakukan Arrafif alias Erayani yang mengaku pria dan menikah salah seorang wanita di Jambi ternyata telah merugikan banyak pihak. Setelah nikahi Mawar (bukan nama sebenarnya) Erayani juga telah melakukan pelanggaran terhadap norma agama.

Pasalnya, Erayani pernah menjadi imam salat lima waktu di salah satu langgar atau mushola dekat rumah mertuanya. Selain itu, Erayani ini juga selalu jalankan salat berjamaah dengan berada di saf lelaki.

Hal itu diungkapkan ibunda Mawar berinisial N. Erayani yang melakukan penipuan identitas dari perempuan mengaku laki-laki demi dapat nikahi korban telah melukai banyak pihak.

ADVERTISEMENT



SCROLL TO RESUME CONTENT

Untuk menutupi kebohongannya, Arrafif alias Erayani itu pernah jadi imam salat demi menghilangkan kecurigaan keluarga Mawar. Bahkan Arrafif alias Erayani juga selalu mengumandangkan salat kala jalankan salat lima waktu layaknya lelaki.

Baca Juga:

Perempuan Mengaku Pria di Jambi Sempat Haid di Penjara

"Pas salat lima waktu ketika salat di langgar dekat rumah saya, di situ dia sesekali pernah jadi imam nya, dan ini bisa dipastikan. Terus dia juga selalu adzan di langgar dekat rumah saya ini ketika mau waktu salat tiba, dan ini bertujuan untuk menghilangkan kecurigaan saya yang curiga dia itu wanita bukan laki-laki," ujar ibunda Mawar ketika dihubungi.

Bukan hanya jadi imam salat dan muadzin ketika berada di langgar dekat rumah ibunda Mawar. Arrafif alias Erayani ini juga selalu jalankan salat berjamaah dengan berada di saf lelaki.

"Kalau waktu itu pas salat Jumat ya di langgar dekat rumah ibu itu, saya selalu lihat dia gunakan pakaian layaknya lelaki dan salat di barisan saf laki-laki juga dan itu selalu bagian salat nya di depan saya. Itu kalau waktu salat Jumat ya. Dia itu selalu salat di depan hadapan saya layaknya lelaki gitu," kata Ketua RT di lingkup keluarga Mawar, yakni Supri kepada **detikSumut**.

Sebagai Ketua RT disana, Supri bahkan kaget jika Arrafif alias Erayani itu adalah wanita tulen. Dia bahkan sempat melihat jika Arrafif alias Erayani seperti lelaki bagaimana mestinya namun ternyata perempuan.

"Kalau dilihat Erayani itu kayak laki-laki lah, tapi ternyata wanita tulen," ujar Supri.

Baca Juga:

Suami Perempuan Nikahi Wanita Jambi: Ngaku Muaf, Pura-pura Alim

Arrafif alias Erayani perempuan yang menikahi wanita asal Jambi, seperti apa awal kisahnyanya? Baca selanjutnya

Halaman **1** 2

Selanjutnya >

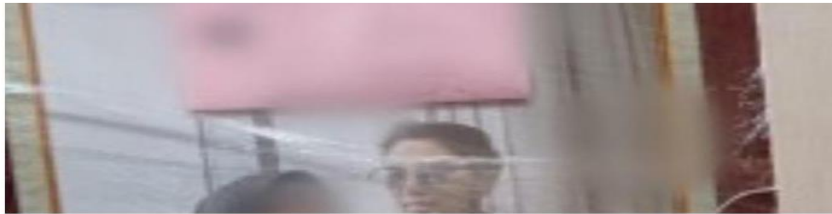
Lampiran 5.

Pemberitaan Detik.com pada Selasa 21 Juni 2022 pukul 07:00 WIB

Perempuan Ngaku Pria Nikahi Wanita Jambi, MUI: Pernikahan Tak Sah

Ferdi Almunanda - detikSumut

Selasa, 21 Jun 2022 07:00 WIB



Ad removed.
[Show details](#)

Foto: Istimewa

Jambi - Kasus pernikahan sesama jenis dialami oleh seorang wanita di Jambi yakni Mawar (bukan nama sebenarnya). Mawar dinikahi perempuan yang ngaku pria selama 10 bulan hingga akhirnya terbongkar, apa kata MUI Jambi?

"Banyak aspeknya yang sudah campur aduk di situ kan, ada penipuan juga. Yang jelas secara islam pernikahan antara wanita dengan wanita itu kan tidak ada ketentuan secara islam, dan pernikahan itu tidaklah sah," kata Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jambi, Prof.DR. H Hasan Badri saat dihubungi **detikSumut**, Senin (20/6/2022).

Menurut Hasan Badri, pernikahan siri yang dilakukan perempuan menyamar lelaki itu adalah pernikahan yang jelas sudah dianggap penipuan. Hal itu lantaran, perempuan tersebut sudah mengaku sebagai seorang lelaki dengan cara menutupi identitas aslinya.

detiksumut Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis

Perempuan Ngaku Pria Nikahi Wanita Jambi, MUI: Pernikahan Tak Sah



Bahkan, pernikahan siri wanita dan wanita itu juga dinilai menyalahi aturan negara Indonesia bahkan agama Islam.

"Iya kan disini yang menikahi siri itu awalnya juga tidak tahu kalau dia (terdakwa Erayani) adalah perempuan, yang tahunya kan dia ngaku nya laki-laki. Itu kan sudah jelas penipuan juga ya, makanya apapun cara dia (terdakwa Erayani), agar dia bisa nikahi wanita itu, yang jelas nikah siri itu tidak disahkan karena sesama jenis," ujar Hadri Hasan.

Baca juga:

Sedihnya Wanita Jambi Usai Dinikahi Suami yang Ternyata Perempuan

Lampiran 6.

Pemberitaan Detik.com pada Selasa 21 Juni 2022 pukul 11:12 WIB

MUI Minta Wanita Jambi yang Dinikahi Perempuan Tak Dipojokkan

Ferdi Almunanda - detikSumut

Selasa, 21 Jun 2022 11:12 WIB



Ilustrasi pernikahan (Foto: Shutterstock)

Jambi - Kasus pernikahan sesama jenis di Kota Jambi bikin geger. Mawar (bukan nama sebenarnya) tertipu oleh suaminya Anhaf Arrafif yang ternyata merupakan seorang perempuan tulen. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jambi meminta agar Mawar tidak dipojokkan dalam kasus tersebut.

"Kalau saya menilainya wanita yang dinikahi itu adalah korban ya, dari semua yang sudah disampaikan, jika korban mengaku merasa ditipu soal identitas yang menikahnya itu. Tentu wanita tersebut adalah korbannya jadi tidak patut kita pojokkan terlebih dahulu," kata Ketua MUI Provinsi Jambi, Prof DR Hadri Hasan saat dihubungi **detikSumut**, Selasa (21/6/2022).

Hasan menilai persoalan ini dapat diselesaikan lebih lanjut lagi oleh pihak berwenang, untuk memastikan lebih lanjut kenapa pernikahan sesama jenis itu bisa terjadi.



detiksumut Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis

MUI Minta Wanita Jambi yang Dinikahi Perempuan Tak Dipojokkan

"Kalau dari pengakuannya kan merasa ditipu identitasnya, ya jadi saya merasa wanita yang dinikahi siri itu adalah korban. Namun yang jelas pernikahan itu secara hukum Islam dan berdasarkan negara kita juga



Lampiran 7.

Pemberitaan Detik.com pada Kamis 30 Juni 2022 pukul 15:25 WIB

Suami Perempuan di Jambi Bantah Tipu Istrinya hingga Ratusan Juta

Ferdi Almunanda - detikSumut
Kamis, 30 Jun 2022 15:25 WIB



Anhaf alias Erayani (Foto: Istimewa)

Jambi - Anhaf Arrafif alias Erayani akhirnya buka suara usai dituduh menipu istrinya hingga ratusan juta rupiah. Melalui kuasa hukumnya, Erayani menepis semua tuduhan itu.

"Kemarin itu saya baru menemui klien saya ini kan di tahanan Polresta, di situ saya juga nanyai masalah penggelapan uang yang dilaporkan pihak korban itu," kata kuasa hukum Erayani, Ineng Sulastri, ketika dihubungi **detikSumut** Kamis (30/6/2022).

Ineng menjelaskan uang ratusan juta rupiah yang disebut-sebut digunakan Erayani tidak benar. Sebab, uang itu digunakan secara bersama-sama ketika kliennya hidup bersama wanita yang dinikahinya secara siri itu.



BIODATA PENELITI



Nama : Anisa Fadhilah

Tempat, Tanggal Lahir : Wonnosobo, 12 Oktober 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Purwomukti Barat III, Kecamatan Pedurungan,
Kota Semarang

Email : Faanisa79@gmail.com

No. Hp : 082137071270

Riwayat Pendidikan Formal

- ❖ SD N 1 Tanjunganom
- ❖ SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibeber
- ❖ MA Al-Iman Bulus, Purworejo
- ❖ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

- ❖ Madrasah Diniyah Al-Iman Munggang
- ❖ PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo
- ❖ PP Al-Iman Bulus Purworejo
- ❖ Ma'had Al-Jam'iyah Walisongo

Anisa Fadhilah
NIM. 1601026081